

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah salah satu faktor penting yang mempengaruhi kemajuan suatu bangsa. Tantangan terbesar bangsa Indonesia pada saat ini dan di masa depan adalah kemampuan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Dalam peningkatan SDM yang memegang peranan penting adalah pendidikan, karena pendidikan mempunyai tugas menyiapkan SDM yang terampil dan terlatih. SDM yang tepat untuk pembangunan bangsa lahir dari sistem pendidikan yang berdasarkan filosofi bangsa Indonesia, hal ini berdasarkan Pancasila. Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia diatur dalam Undang Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam undang-undang tersebut telah dirumuskan fungsi tujuan pendidikan nasional yaitu:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Diberlakukannya UU No. 20 tahun 2003 maka akan mempengaruhi perubahan sistem pendidikan di Indonesia, khususnya mengenai jenjang pendidikan yaitu dilihat dari jenjang pendidikan dasar selama sembilan tahun yang terdiri atas

Sekolah Dasar atau yang sederajat selama enam tahun dan Sekolah Menengah Pertama atau yang sederajat selama tiga tahun. Maka Warga Negara Indonesia yang berumur 6 tahun berhak mengikuti pendidikan dasar, sedangkan bagi anak yang sudah berusia 7 tahun berkewajiban mengikuti pendidikan dasar atau pendidikan yang setara sampai dengan tamat. Dilihat dari tujuan pendidikan dasar yang bertujuan memberi bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, dan warga negara, serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah atau tingkat selanjutnya.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik melalui bimbingan, pengajaran, pelatihan dan peranannya di masa yang akan datang, oleh karena itu setiap manusia harus mendapatkan pendidikan karena pendidikan adalah hal yang sangat penting dalam menunjang kemajuan dalam hal peningkatan sumber daya manusia yang terdapat pada suatu daerah.

Wajib belajar sembilan tahun yang dicanangkan oleh pemerintah diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan Bangsa Indonesia. Program pendidikan dasar ini mewajibkan seluruh bangsa Indonesia mengenyam pendidikan sampai tingkat Sekolah Menengah Pertama. Terlepas dari program pendidikan dasar sembilan tahun, Sekolah Dasar (SD) adalah bentuk satuan pendidikan dasar yang menyelenggarakan program pendidikan selama enam tahun, yang mempunyai tujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupan pribadi, anggota masyarakat, dan warga negara serta mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti

pendidikan menengah. Oleh sebab itu perlu adanya gambaran pemerataan sebaran lokasi Sekolah Dasar di setiap desa, kelurahan, kecamatan, maupun kabupaten.

Menurut Zamroni (2000:43) hubungan antara sekolah dan masyarakat ditujukan untuk mencapai tiga hal yaitu : pertama, sekolah memiliki komunitas peserta didik yang berdomisili tidak jauh dari sekolah. Dengan demikian akan terjadi proses rayonisasi berdasarkan domisili. Dengan adanya rayonisasi fungsional ini akan menimbulkan sinkronisasi antara kegiatan sekolah dengan kegiatan kemasyarakatan. Kedua, dengan adanya rayonisasi fungsional tersebut akan muncul kaitan emosional antara masyarakat dengan sekolah. Ketiga, adanya kaitan emosional ini akan mengundang partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan pada umumnya dan dalam pemberdayaan pendidikan pada khususnya.

Hal tersebut juga tertuang dalam undang-undang sistem pendidikan nasional bagian ketiga tentang hak dan kewajiban masyarakat yang menyebutkan bahwa :

“Pasal 8 : masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan. Pasal 9 : masyarakat berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan.”

Sekolah sebagai suatu organisasi yang dibangun untuk menyelenggarakan proses pendidikan memiliki persyaratan tertentu seperti kurikulum, gedung, sarana prasarana, guru, siswa, tujuan, prosedur, dan aturan-aturan yang harus dipatuhi oleh setiap warga sekolah. Sekolah merupakan salah satu lembaga masyarakat. Di dalam masyarakat banyak kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok-kelompok masyarakat. Ikut berpartisipasi dengan masyarakat merupakan titik

tolak untuk bekerja sama dalam usaha meningkatkan hubungan erat antara sekolah dengan masyarakat.

Berdasarkan data sekunder di Kota Bandar Lampung terdapat 263 gedung Sekolah Dasar yang tersebar di 13 kecamatan. Untuk mengetahui lebih jelas jumlah Sekolah Dasar yang terdapat di Kota Bandar Lampung dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Sekolah Dasar di Kota Bandar Lampung Tahun 2010.

No	Kecamatan	Jumlah Kelurahan	Luas Wilayahs/Ha	Jumlah Penduduk	Jumlah Siswa	Sekolah Dasar	
						Negeri	Swasta
1	Teluk Betung Barat	8	2.099	53.790	6.135	12	0
2	Teluk Betung Selatan	11	1.007	108.836	10.396	32	6
3	Panjang	7	2.116	61.794	7.177	15	3
4	Tanjung Karang Timur	11	2.111	82.331	14.237	29	2
5	Teluk Betung Utara	10	1.038	65.458	7.800	24	5
6	Tanjung Karang Pusat	11	688	80.067	11.264	24	3
7	Tanjung Karang Barat	6	1.514	53.062	7.790	22	1
8	Kemiling	7	2.765	52.499	7.793	20	2
9	Kedaton	8	1.088	88.620	11.403	24	5
10	Rajabasa	4	1.302	31.968	5.553	11	3
11	Tanjung Seneng	4	1.163	28.865	4.159	10	1
12	Sukarame	5	1.687	53.659	6.346	12	1
13	Sukabumi	6	1.164	51.184	3.361	5	1
	Jumlah	98	19.722	812.133	103.414	241	32

Sumber: BPS Bandar Lampung Dalam Angka Tahun 2008

Dari Tabel 1 di atas maka dapat diketahui bahwa jumlah sekolah dasar yang paling sedikit di Kota Bandar Lampung terdapat di Kecamatan Sukabumi yaitu sebanyak 6 sekolah dasar yang terdiri dari 5 Sekolah Dasar Negeri dan 1 Sekolah Dasar Swasta. Kecamatan Sukabumi merupakan pecahan dari Kecamatan Sukarame. Saat ini berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2001 tentang perubahan batas wilayah kecamatan. Pada Kecamatan Sukarame terdapat lima kelurahan, sedangkan Kecamatan Sukabumi sendiri terdapat enam kelurahan.

Luas wilayah Kecamatan Sukabumi setelah pemekaran adalah 1.164 Ha. Secara keseluruhan wilayah ini terdiri dari dataran rendah dan sedikit berbukit. Jarak yang dapat ditempuh dari Kecamatan Sukabumi ke ibukota Bandar Lampung adalah tujuh kilometer.

Dari jumlah sekolah dasar yang berbeda-beda pada setiap kecamatan maka hal ini menjadi perhatian bagi penulis sehingga menarik untuk melakukan penelitian tentang banyaknya sekolah dasar yaitu mengenai keberadaan Sekolah Dasar di Kecamatan Sukabumi kesesuaiannya dengan kebutuhan pada kecamatan yang bersangkutan dan keterkaitan dengan rasio dan jumlah anak usia Sekolah Dasar dengan jumlah Sekolah Dasar, serta adakah kemungkinan sebaran Sekolah Dasar yang ada mengikuti persebaran penduduk di Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung.

## **B. Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan pokok masalah adalah bagaimana keberadaan Sekolah Dasar di Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung Tahun 2010?

Guna menjabarkannya dibuat permasalahan penelitian dalam bentuk pertanyaan penelitian. Adapun pertanyaan penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah lokasi Sekolah Dasar di Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung?
2. Berapakah jarak Sekolah Dasar dengan pemukiman penduduk di Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung?

3. Berapakah jarak satu Sekolah Dasar dengan Sekolah Dasar yang lain di Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung?
4. Bagaimanakah aksesibilitas Sekolah Dasar di Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung?
5. Bagaimanakah kondisi gedung Sekolah Dasar di Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung?
6. Bagaimanakah daya tampung Sekolah Dasar di Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung?
7. Bagaimanakah kebutuhan guru Sekolah Dasar di Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung?
8. Bagaimanakah keadaan perpustakaan Sekolah Dasar di Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk memperoleh gambaran keberadaan Sekolah Dasar secara keseluruhan di Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung yang meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. Lokasi Sekolah Dasar.
2. Jarak Sekolah Dasar dengan pemukiman penduduk.
3. Jarak Sekolah Dasar satu ke Sekolah Dasar lainnya.
4. Aksesibilitas Sekolah Dasar.
5. Kondisi gedung Sekolah Dasar.
6. Daya tampung Sekolah Dasar.
7. Kebutuhan guru Sekolah Dasar .

8. Keadaan perpustakaan Sekolah Dasar.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Dari penelitian yang dilaksanakan ini, mempunyai manfaat dan kegunaan sebagai berikut :

1. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat dalam kajian geografis tentang pendidikan dan sebagai manfaat praktis untuk mengetahui bahwa lokasi merupakan faktor penyebab banyaknya jumlah Sekolah Dasar di Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung.
3. Untuk mendeskripsikan keberadaan sekolah dasar apakah sudah sesuai dengan kebutuhannya pada Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung.
4. Manfaat secara kelembagaan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mendistribusikan tenaga guru Sekolah Dasar di Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung.
5. Sebagai bahan referensi bagi penelitian sejenis.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ruang lingkup objek penelitian adalah Sekolah Dasar yang terdapat di Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung

2. Ruang lingkup subyek penelitian adalah guru dan Kepala Sekolah Dasar di Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung.
3. Ruang lingkup tempat dan waktu penelitian adalah di Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung tahun 2010.
4. Ruang lingkup ilmu adalah Geografi Pembangunan.

Penelitian ini menggunakan kajian ilmu Geografi Pembangunan sebagai ruang lingkup ilmu dikarenakan karakteristik pembangunan salah satunya adalah sarana pelayanan umum pada bidang pendidikan khususnya sekolah. Alasan digunakannya ruang lingkup pembangunan karena perkembangan suatu daerah yang memadai seperti sarana dan prasarana yang ada tidak lepas dari pembangunan.

## II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

### A. Tinjauan Pustaka

#### 1. Lokasi

Lokasi dalam ruang dapat dibedakan menjadi dua yaitu lokasi absolut dan lokasi relatif (Nursid Sumaatmadja, 1988:118). Lebih lanjut beliau mendefinisikan sebagai berikut:

Lokasi absolut suatu tempat atau suatu wilayah, yaitu lokasi yang berkenaan dengan posisinya menurut garis lintang dan garis bujur atau berdasarkan jaring-jaring derajat. Sedangkan lokasi relatif suatu tempat atau suatu wilayah, yaitu lokasi tempat atau wilayah yang bersangkutan berkenaan dengan hubungan tempat atau wilayah itu dengan faktor alam atau faktor budaya yang ada disekitarnya.

Mengenai lokasi relatif, Nursid Sumaatmadja (1988:118) lebih lanjut menjelaskan bahwa: “Lokasi relatif suatu tempat, memberikan gambaran tentang keterbelakangan, perkembangan, dan kemajuan wilayah yang bersangkutan bila dibandingkan dengan wilayah di sekitarnya, dan dapat mengungkapkan pula mengapa kondisinya demikian”.

Selanjutnya lokasi relatif dapat pula ditinjau situasi (*situation*) dan *sitenya*. *Site* adalah semua sifat atau karakter internal dari suatu daerah tertentu, sedangkan situasi adalah lokasi relatif dari tempat atau wilayah yang bersangkutan.

Dalam penelitian ini lokasi yang dimaksud adalah lokasi Sekolah Dasar di Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung dilihat dari lokasi absolut dan relatif pada setiap Sekolah Dasar.

## **2. Jarak**

Jarak adalah panjang lintasan yang ditempuh oleh suatu obyek yang bergerak. Pergerakan manusia dari satu tempat ke tempat yang lain memerlukan waktu dan tenaga untuk menjangkau tempat-tempat itu. Kegiatan perjalanan menuju pusat fasilitas dalam hal ini yang perlu diperhatikan bukan hanya kecepatan dan rasa aman untuk menjangkau suatu tempat, tetap harus memperhatikan hal-hal lain karena dapat mepercepat daya capai.

Menurut Daldjoeni (1992:17) membagi jarak menjadi dua yaitu jarak ekonomi dan jangkauan barang. Jarak ekonomi bagi perjalanan orang yang dihitung adalah biaya transportasi waktu dan susah payahnya. Jangkauan barang adalah jarak yang paling jauh yang harus ditempuh penduduk (yang tempat tinggal terpencar) untuk membeli barang di tempat sentral. Jangkauan barang itu ditentukan oleh jarak ekonomi disamping harga barang yang bersangkutan dengan barang-barang lain.

Jarak juga dapat dibedakan menjadi jarak mutlak dan jarak relatif. Jarak mutlak adalah jarak sebenarnya antara dua tempat dengan satuan meter dan kilometer. Jarak relatif berupa lamanya orang menempuh suatu tempat dengan satuan lamanya waktu dan biaya.

Pada jarak Sekolah Dasar dengan pemukiman penduduk di Kecamatan Sukabumi yaitu jarak (meter atau kilometer) yang terdekat. Dikatakan dekat jika jaraknya  $\leq 100$  m, sedangkan jauh jika jaraknya  $> 100$  m (UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Sukabumi)

Untuk jarak antara Sekolah Dasar satu dengan Sekolah Dasar yang lain pada penelitian ini ditentukan berdasarkan jarak mutlak yaitu jarak sebenarnya antara dua tempat dengan satuan meter dan kilometer (km). Dalam penelitian ini ada beberapa km antara satu Sekolah Dasar dengan Sekolah Dasar yang lain di Kecamatan Sukabumi dan dibedakan menjadi tiga kriteria, yaitu:

- a. Dekat apabila jarak antara satu Sekolah Dasar dengan Sekolah Dasar yang lain di Kecamatan Sukabumi  $\leq 1.500$  m
- b. Jauh apabila jarak antara satu Sekolah Dasar dengan Sekolah Dasar yang lain di Kecamatan Sukabumi antara  $> 1.500$  m . (UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Sukabumi)

Pemberian bobot pada setiap indikator ini disesuaikan dengan kepentingan dan tujuan masing-masing indikator. Lutfi Muta'ali (2000:13)

### **3. Aksesibilitas.**

Menurut Roddinelli dalam Koestoer (1995:35) mengembangkan teori Djojodipuro dan mencatat bahwa aksesibilitas dihitung berdasarkan jumlah waktu dan jarak yang oleh seseorang menempuh perjalanan antara tempat dan dimana ia tinggal dan dimana fungsi-fungsi fasilitas itu berada. Aksesibilitas merupakan salah satu aspek penting yang mendukung perkembangan pembangunan suatu wilayah,

karena tanpa adanya aksesibilitas yang baik maka aktivitas penduduk tidak akan berjalan lancar.

Menurut UU SISDIKNAS No.2 pasal 44 ayat 3 dan 5 (2003:87) , bahwa standar letak satuan pendidikan mempertimbangkan letak lahan satuan pendidikan di dalam klaster satuan pendidikan sejenis dan sejenjang serta letak lahan satuan pendidikan yang menjadi pengumpan masukan peserta didik. Standar letak lahan satuan pendidikan mempertimbangkan keamanan dan kenyamanan.

Berdasarkan uraian tersebut maka suatu tempat yang memiliki tingkat aksesibilitas yang baik apabila dapat memberikan kemudahan transportasi, dengan indikator kondisi jalan baik, jaringan transportasi lancar dan waktu tempuh.

Dalam penelitian ini aksesibilitas diklasifikasikan menjadi mudah, sedang dan sulit sesuai dengan bobot atau skor yang ditentukan berdasarkan parameteranya.

#### **4. Sekolah**

##### **a. Pengertian sekolah**

Sekolah adalah satuan pendidikan yang berjenjang dan berkesinambungan untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar (Undang-Undang No.2 1989). Dari definisi tersebut kita dapat melihat bahwa sekolah adalah suatu lembaga atau organisasi pendidikan yang berjenjang yang dilaksanakan secara terpisah dan mengarah kepada tujuan yang diantaranya dapat mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya.

Menurut Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Petunjuk Pelaksanaan dalam Sistem Pendidikan Nasional (2003:149) persyaratan untuk mendirikan sekolah meliputi :

- 1) Hasil studi kelayakan
- 2) Rencana Induk Pengembangan Sekolah (RIPS)
- 3) Sumber peserta didik
- 4) Tenaga pendidikan
- 5) Tenaga non kependidikan
- 6) Kurikulum (program kegiatan belajar)
- 7) Sumber pendanaan
- 8) Sarana dan prasarana
- 9) Penyelenggaraan sekolah

Ukuran dan jenis sekolah bervariasi tergantung dari sumber daya dan tujuan penyelenggara pendidikan. Ketersediaan sarana dalam suatu sekolah mempunyai peran penting dalam terlaksananya proses pendidikan.

**b. Syarat berdirinya sekolah.**

Untuk mendirikan fasilitas umum seperti sekolah harus memperhatikan beberapa hal agar fasilitas tersebut dapat berkembang dan berfungsi dengan baik, antara lain penduduk, jumlah anak usia sekolah, lokasi yang strategis, sarana transportasi, kualitas dan kuantitas sekolah, mobilitas penduduk serta permintaan dan penawaran.

Adapun syarat dan tata cara untuk membangun sebuah sarana pendidikan dalam hal ini jenjang yang akan dibahas adalah jenjang , Sekolah Dasar menurut UU No. 2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

- 1) Minimal sepuluh orang
- 2) Tenaga pendidikan terdiri atas minimal seorang guru untuk setiap kelas bagi Sekolah Dasar dan seorang guru untuk setiap kelas bagi Menengah Pertama serta perbandingan jumlah guru dengan jumlah siswa minimal 1:40. Akan tetapi bilamana dalam penyelenggaraan kegiatan belajar dan mengajar digunakan modul atau cara lain, dibenarkan jumlah guru dan jumlah siswa melebihi 1:40
- 3) Kurikulum berdasarkan kurikulum yang berlaku
- 4) Sumber dana tetap yang menjamin berlangsungnya penyelenggaraan pendidikan dan tidak akan merugikan siswa
- 5) Tempat belajar
- 6) Buku pelajaran serta peralatan pendidikan yang diperlukan

Khusus bagi daerah-daerah yang tidak dimungkinkan untuk memenuhi peralatan yang berlaku, daerah terpencil misalnya, Mendiknas dapat mempertimbangkan memberikan dispensasi sehingga dapat didirikan meskipun belum dapat memenuhi persyaratan yang berlaku (Sistem Pendidikan Nasional, 2003:31).

Untuk siswa disesuaikan dengan masing-masing kebutuhan jenjang pendidikan, hal ini disebabkan setiap daerah memiliki fenomena dan gejala yang berbeda (Irawan dan Susilowati,2003:4). Hal ini mengacu pada pendapat Peter Oroco yang dikutip oleh Mukminan (1983:7) menyatakan bahwa "Setiap daerah geografis

memiliki gejala-gejala (fenomena) yang terdiri dari komponen fisik, biotik dan sosial".

## **5. Kondisi gedung Sekolah Dasar**

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No.24 Tahun 2007 (2008:114) tentang standar sarana dan prasarana untuk Sekolah Dasar, kualitas bangunan minimum permanen yaitu lantai permanen, konstruksi stabil dan kukuh, terdapat ventilasi udara dan pencahayaan yang memadai, bangunan dilengkapi instalasi listrik dengan daya minimum 900 watt, memiliki pintu dan jendela yang memadai, terdapat plafon dan penutup atap.

Jika gedung sekolah sudah terpenuhi standar sarana dan prasarana yang ditentukan maka kegiatan pembelajaran di sekolah dapat dilaksanakan dengan baik. Selain itu seluruh warga sekolah dapat merasakan keamanan dan kenyamanan dalam melaksanakan tugas dan kewajiban masing-masing.

Kondisi gedung yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kondisi gedung pada saat ini atau pada saat penelitian dilakukan yang meliputi keadaan bangunan dan kelengkapan sarana proses pembelajaran. Dibedakan menjadi tiga kriteria yaitu,

- a. Terawat, apabila segala sarana dan prasarana yang berada dalam lingkungan sekolah dalam kondisi baik dan masih bisa digunakan.
- b. Kurang terawat, apabila segala sarana dan prasarana yang berada dalam lingkungan sekolah dalam kondisi kurang baik tetapi masih bisa digunakan.

- c. Tidak terawat, apabila segala sarana dan prasarana yang berada dalam lingkungan sekolah dalam kondisi tidak baik dan kurang dapat digunakan.

Gedung sekolah merupakan prasarana pendidikan yang mendukung kegiatan pembelajaran di sekolah. Jadi dapat disimpulkan bahwa kondisi gedung sekolah adalah keadaan gedung tempat siswa mengenyam pendidikan yang ada di sekolah yang digunakan untuk proses pembelajaran yang dapat mendukung terselenggaranya pendidikan di suatu daerah. Dalam penelitian ini kondisi gedung sekolah dilihat dari keadaan gedung sekolah apakah terawat kurang terawat dan tidak terawat.

## **6. Daya Tampung Sekolah Dasar**

Daya tampung ada kaitannya dengan siswa yang bersekolah. Menurut kamus besar bahasa Indonesia pengertian siswa sekolah adalah orang yang masih menuntut ilmu melalui pendidikan sekolah (Diknas,1991:35). Daya tampung sekolah dasar adalah kemampuan sekolah untuk menampung siswa sekolah dasar sesuai dengan ketentuan peraturan yang ada.

Pengertian kelas menurut Suharsimi Arikunto (2006:17) yaitu sekelompok siswa, yang pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama. Sedangkan ukuran kelas yang ideal menurut Depdikbud yaitu 7m x 8m. Dalam penelitian ini daya tampung SD ditentukan berdasarkan perbandingan antara jumlah siswa dengan kelas dalam satu sekolah yang disesuaikan dengan ukuran kelas satu sekolah yang disesuaikan dengan ukuran ruangan kelas yaitu 7m x 8m.

Pada daya tampung sekolah ini terbagi menjadi dua kriteria :

- a. Terpenuhi, apabila dengan ukuran ruangan kelas 7m x 8m dalam satu kelas  $\leq 40$  siswa
- b. Tidak terpenuhi, apabila ukuran ruangan kelas 7m x 8m dalam satu kelas  $> 40$  siswa (Depdikbud, 1995:21)

Demi terselenggaranya kegiatan pembelajaran maka diperlukan sarana dan prasarana yang mendukung di antaranya gedung sekolah, kelas untuk belajar, perpustakaan, laboratorium, media pembelajaran, kurikulum, tenaga administrasi dan tenaga guru. Dari keterangan tersebut kelas merupakan salah satu perlengkapan yang ada di sekolah dan digunakan untuk mendukung terselenggaranya suatu pendidikan.

## **7. Kebutuhan Guru Sekolah Dasar**

Guru dari bahasa Sanskerta *guru* yang juga berarti guru, tetapi artinya harafiahnya adalah “berat” adalah seorang pengajar suatu ilmu. Dalam pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, dinyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Guru sebagai pendidik dalam pendidikan lembaga formal di sekolah secara langsung menerima kepercayaan dari masyarakat untuk memikul jabatan dan tanggung jawab pendidikan.

Untuk mencapai mutu pendidikan yang kita inginkan, maka tenaga guru perlu mendapat perhatian khusus. Mengenai kuantitas guru diperlukan perencanaan

yang baik, agar tidak menjadi penumpukan tenaga guru di suatu sekolah atau daerah tertentu tetapi dipihak lain kekurangan tenaga guru. Jika hal ini terjadi maka akan merugikan dunia pendidikan (Malayu S.P. Hasibuan, 1996:42).

Menurut UU No.2 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu tentang tenaga pendidikan terdiri atas minimal seorang guru untuk setiap kelas bagi SD dan seorang guru untuk setiap mata pelajaran bagi SMP, serta perbandingan jumlah guru dengan jumlah siswa minimal 1:40.

Menurut Malayu S.P. Hasibuan (1996:48) menyebutkan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam rangka peningkatan dan pemerataan guru yaitu :

- a. Berdasarkan kebutuhan guru bidang studi yang nyata.
- b. Sedapat mungkin mempertahankan guru yang ada dengan kualitas yang baik.
- c. Guru yang akan dimutasi ke tempat lain tidak menimbulkan masalah atau kesulitan di tempat yang baru.
- d. Mutasi ke daerah terpencil sulit, karena perlu mendapat perhatian khusus.

Berdasarkan uraian di atas, maka kondisi guru di suatu sekolah perlu mendapatkan perhatian khusus untuk melancarkan proses pendidikan. Kondisi guru tersebut dapat dilihat berdasarkan persebaran guru-guru tersebut di suatu daerah. Untuk mencegah penempatan guru yang tidak merata diperlukan perencanaan yang baik akan kebutuhan guru tersebut.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah tenaga guru adalah jumlah jam pelajaran per kelas per minggu dan jumlah kelas. Kebutuhan guru juga ditentukan oleh banyaknya jam atau beban mengajar yang dikerjakan dalam perminggu. Ketentuan menurut Diknas adalah, bagi guru minimal 18 jam dan maksimal 24

jam perminggu (Biro Perencanaan Depdikbud.1987. Perencanaan akan Kebutuhan Guru. Sekjen Depdikbud. Jakarta) . Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi penumpukan guru pada satu sekolah saja, tetapi harus menyebar di sekolah-sekolah daerah tersebut.

## 8. Perpustakaan Sekolah Dasar

Perpustakaan sekolah adalah penunjang pendidikan yang integral dengan lembaga sekolah, terdiri atas berbagai koleksi bahan pustaka yang diatur secara sistematis untuk dipergunakan sebagai sumber kegiatan pembelajaran bagi siswa dan guru.

Adapun standar perpustakaan sekolah meliputi :

- a. Perpustakaan wajib memiliki koleksi buku teks pelajaran yang ditetapkan sebagai buku teks wajib pada satuan pendidikan yang bersangkutan dalam jumlah yang mencukupi untuk melayani semua peserta didik dan pendidik.
- b. Perpustakaan wajib mengembangkan koleksi lain yang mendukung pelaksanaan kurikulum pendidikan.
- c. Perpustakaan melayani peserta didik pendidikan kesetaraan yang dilaksanakan di lingkungan satuan pendidikan yang bersangkutan.
- d. Perpustakaan mengembangkan layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi.
- e. Perpustakaan sekolah mengalokasikan dana paling sedikit 5% dari anggaran belanja operasional sekolah atau belanja barang di luar belanja pegawai dan belanja modal untuk pengembangan perpustakaan (Hadi Setia, 2007:16).

Idealnya, perpustakaan sekolah mengemban misi *educational* (proses pembelajaran siswa), *informational* (ruang informasi), *active learning* (*problem solving* atau pemecahan masalah), *cultural*, pengembangan ilmu and *fun*. Perpustakaan berperan sangat penting dalam memajukan pendidikan di sekolah dan akan dapat merangsang minat baca dari siswa. Peningkatan minat baca tersebut harus berbanding lurus dengan kondisi perpustakaan yang ada di sekolah. Jika kondisi perpustakaan sekolah baik dan lengkap maka dapat dipastikan minat baca dan prestasi akademik siswa pun dapat meningkat.

Dengan adanya perpustakaan yang baik, proses belajar dan mengajar pun akan lebih terbantu. Oleh karena itu, perpustakaan sekolah dasar haruslah menjadi perhatian utama dalam pembangunan gedung sekolah. Selain itu, peran serta siswa dalam penggunaan perpustakaan Sekolah Dasar haruslah diberdayakan dengan baik.

Para siswa harus didorong serta diberi motivasi secara persuasif agar mereka dengan senang hati berkunjung dan membaca buku di perpustakaan. Pihak sekolah lah yang harus berkerja sama yang baik dengan siswa, orang tua wali dan pihak yang berkaitan dengan proses pembelajaran siswa di sekolah.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Paulus Anggoro (2007) mengkaji “ Deskripsi Keberadaan Sekolah Dasar di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2007” yang hasilnya :

1. Segala sarana dan prasarana yang berada dalam lingkungan Sekolah Dasar di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan dalam keadaan terawat.
2. Kekurangan guru Sekolah Dasar di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan yaitu sebanyak 22 orang guru.
3. Terdapat 3 Sekolah Dasar yang memiliki daya tampung tinggi, sedangkan ada 4 Sekolah Dasar yang memiliki daya tampung rendah.

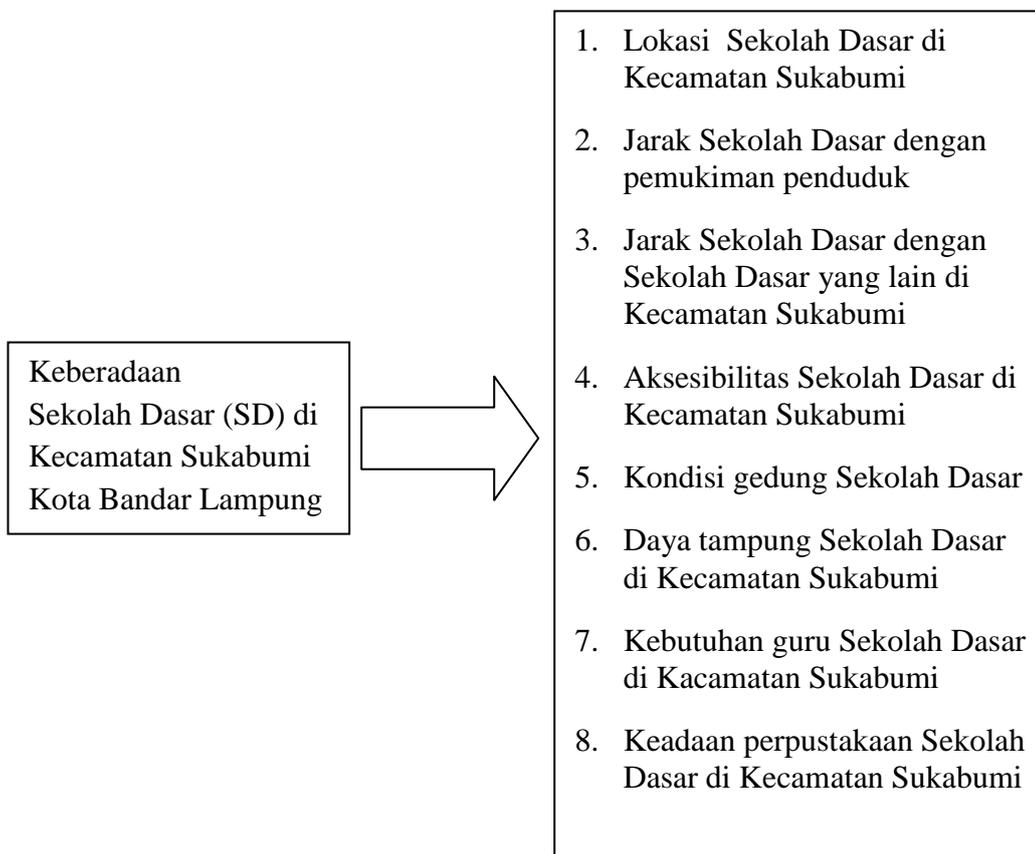
### **C. Kerangka Pikir**

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik melalui bimbingan, pengajaran, pelatihan dan peranannya di masa yang akan datang, oleh karena itu setiap daerah dan manusia harus mendapatkan pendidikan karena pendidikan adalah hal yang sangat penting dalam menunjang kemajuan dalam hal peningkatan SDM yang terdapat pada suatu daerah.

Dilihat dari tujuan pendidikan dasar yang bertujuan memberi bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara, dan anggota manusia, serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah atau tingkat selanjutnya.

Terdapat beberapa indikator yang dapat menggambarkan Sekolah Dasar di Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung, antara lain lokasi Sekolah Dasar, jarak Sekolah Dasar dengan pemukiman penduduk, jarak Sekolah Dasar dengan Sekolah Dasar lain, aksesibilitas Sekolah Dasar, kondisi gedung Sekolah Dasar, daya tampung Sekolah Dasar, kebutuhan guru Sekolah Dasar, keadaan perpustakaan Sekolah Dasar di Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung. Untuk lebih jelasnya mengenai kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada diagram alir (gb.1)

Gb. 1 Dekripsi Keberadaan Sekolah Dasar di Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung Tahun 2010.



### **III. METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Menurut Sumadi Suryabrata (2003:75) metode deskriptif merupakan metode yang bertujuan untuk membuat pencadraan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

Sedangkan menurut Mohammad Pabundu Tika (2005), penelitian deskriptif adalah penelitian yang lebih mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada melalui interpretasi dan analisis.

Maka metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena serta untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan sebagaimana adanya. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mempelajari interaksi yang terjadi pada masyarakat sebagai hasil dari hubungan antara gejala fisik maupun sosial yang terjadi di permukaan bumi.

#### **B. Objek Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi objek adalah Sekolah Dasar (SD) yang ada di Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung, dengan jumlah sebanyak 6 Sekolah Dasar (Bandar Lampung Dalam Angka, 2008:63). Untuk mendapatkan data

penelitian diperlukan responden yaitu Kepala Sekolah Dasar dan guru Sekolah Dasar di Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung.

Responden menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sejumlah orang yang menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dengan maksud dan tujuan tertentu. Dalam penelitian ini responden berjumlah 36 orang yang terdiri dari Kepala Sekolah Dasar dan guru Sekolah Dasar di Kecamatan Sukabumi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Rincian Jumlah Responden.

No.	Reponden	Jumlah
1	Kepala Sekolah seluruh SD di Kecamatan Sukabumi	6
2	Guru SD di Kecamatan Sukabumi	30
	Jumlah :	36

Sumber : Hasil Wawancara Penelitian Tahun 2010

Karena responden yang berbeda maka dibagi menjadi dua kelompok yaitu, Kepala Sekolah Dasar dan Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Sukabumi untuk itu pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah juga dikelompokkan untuk masing-masing responden. Jadi tiap-tiap kelompok responden menjawab pertanyaan yang berbeda sesuai dengan peranannya di Sekolah Dasar tersebut.

Untuk mendapatkan data tentang kondisi gedung, daya tampung, dan keadaan perpustakaan diperoleh dari Kepala Sekolah Dasar, sedangkan data aksesibilitas, kondisi gedung, dan keadaan perpustakaan diperoleh dari guru Sekolah Dasar. Untuk memperoleh data tentang lokasi Sekolah Dasar, jarak Sekolah Dasar dengan pemukiman penduduk dan jarak Sekolah Dasar satu ke Sekolah Dasar lainnya didapatkan dengan cara analisis skala peta.

## **C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

### **1. Variabel Penelitian**

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:118) variabel penelitian adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

Berdasarkan judul dan tinjauan pustaka maka yang akan menjadi variabel penelitian dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan gambaran keberadaan Sekolah Dasar di Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung Tahun 2010.

Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini yaitu:

- a. Lokasi Sekolah Dasar di Kecamatan Sukabumi.
- b. Jarak Sekolah Dasar dengan pemukiman penduduk di Kecamatan Sukabumi.
- c. Jarak Sekolah Dasar satu ke Sekolah Dasar lainnya di Kecamatan Sukabumi.
- d. Aksesibilitas Sekolah Dasar di Kecamatan Sukabumi.
- e. Kondisi gedung Sekolah Dasar di Kecamatan Sukabumi.
- f. Daya tampung Sekolah Dasar di Kecamatan Sukabumi.
- g. Kebutuhan guru Sekolah Dasar di Kecamatan Sukabumi.
- h. Keadaan perpustakaan Sekolah Dasar di Kecamatan Sukabumi.

### **2. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut, (Moh. Nazir, 1999:153)

Definisi operasional variabel pada penelitian ini adalah :

1. Lokasi yang dimaksud dalam penelitian yaitu lokasi Sekolah Dasar pada setiap kelurahan di Kecamatan Sukabumi. Seperti yang sudah dijelaskan bahwa lokasi terbagi menjadi dua, yaitu absolut dan relatif, pada penelitian ini yang dibahas adalah lokasi absolut dan lokasi relatif pada setiap Sekolah Dasar.
2. Jarak Sekolah Dasar di Kecamatan Sukabumi dengan pemukiman penduduk dalam penelitian ini yaitu, jarak (meter atau kilometer) antara Sekolah Dasar di Kecamatan Sukabumi ke pemukiman penduduk terdekat. Dikatakan dekat jika jaraknya  $\leq 100$  m, sedangkan jauh jika jaraknya  $> 100$  m (UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Sukabumi)
3. Jarak antara satu Sekolah Dasar dengan Sekolah Dasar yang lain dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan jarak mutlak yaitu jarak sebenarnya antara dua tempat dengan satuan meter dan kilometer (km). Dalam penelitian ini ada beberapa km antara satu Sekolah Dasar dengan Sekolah Dasar yang lain di Kecamatan Sukabumi dan dibedakan menjadi tiga kriteria, yaitu:
  - a. Dekat apabila jarak antara satu Sekolah Dasar dengan Sekolah Dasar yang lain di Kecamatan Sukabumi  $\leq 1.500$  m
  - b. Jauh apabila jarak antara satu Sekolah Dasar dengan Sekolah Dasar yang lain di Kecamatan Sukabumi antara  $> 1.500$  m (UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Sukabumi)
4. Aksesibilitas (tingkat keterjangkauan) merupakan kemampuan untuk mencapai suatu tempat dan tujuan tertentu, dapat dengan mudah atau lebih sulit menjangkanya. Aksesibilitas ini dapat diukur dengan beberapa indikator, yaitu kondisi jalan, jaringan transportasi, waktu tempuh.

Berdasarkan beberapa parameter di atas, maka dapat dibuat kriteria penilaian sebagai berikut.

Tabel 3. Skor Untuk Menilai Variabel Aksesibilitas

Variabel	Parameter	Kriteria/Pendapat	Skor
Aksesibilitas/ Tingkat Keterjangkauan	a. Waktu Tempuh	- lebih dari 2 jam	1
		- 1 sampai 2 jam	2
		- ½ sampai 1 jam	3
		- Kurang dari ½ jam	4
	b. Kondisi jalan	- jalan tanah	1
		- jalan aspal sedikit berlubang	2
		- jalan aspal kondisi baik	3
		- jalan aspal kondisi sangat baik	4
	c. Jaringan transportasi	- tidak lancar	1
		- kurang lancar	2
		- cukup lancar	3
		- sangat lancar	4

Sumber : Departemen Pertanian Direktorat Jendral Kehutanan (1983) dalam Syamsul Yusuf (2004:28-29)

Keterangan untuk mengukur aksesibilitas (tingkat keterjangkauan)

Untuk menentukan jumlah interval kelas, dapat dicari dengan rumus Sturge yang dikutip oleh Mohammad Nazir (1999:445), yaitu :

$$k = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan :

n : jumlah pengamatan

k : jumlah interval kelas

$$\text{Jadi, } k = 1 + 3,3 \log 12 - 3$$

$$= 1 + 3,3 (1,08 - 0,48)$$

$$= 1 + 1,98$$

$$= 2,98$$

$$= 3$$

Dengan demikian didapatkan jumlah interval kelas untuk mengukur aksesibilitas dikategorikan menjadi 3 kriteria penilaian yaitu mudah, sedang, sulit. Kemudian untuk menentukan besar kelas interval kelas, perlu diketahui terlebih dahulu *range*-nya, yaitu selisih antara skor tertinggi dan skor terendah. Dari hasil perhitungan maka didapatkan skor tertinggi = 12 dan skor terendah = 3. Besar interval kelas dapat dicari dengan rumus berikut :

$$i = \frac{R}{k}$$

$$i = \frac{12 - 3}{3}$$

$$i = \frac{9}{3}$$

$$i = 3$$

Dengan demikian interval aksesibilitasnya adalah :

- a. Aksesibilitas mudah apabila mempunyai skor = 10 -12
  - b. Aksesibilitas sedang apabila mempunyai skor = 7 - 9
  - c. Aksesibilitas sulit apabila mempunyai skor = 3 - 6
5. Kondisi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kondisi gedung pada saat ini atau pada saat penelitian dilakukan yang meliputi keadaan bangunan dan kelengkapan sarana proses pembelajaran. Dibedakan menjadi tiga kriteria yaitu,
- a. Terawat, apabila segala sarana dan prasarana yang berada dalam lingkungan sekolah dalam kondisi baik dan masih bisa digunakan.

- b. Kurang terawat, apabila segala sarana dan prasarana yang berada dalam lingkungan sekolah dalam kondisi kurang baik tetapi masih bisa digunakan.
  - c. Tidak terawat, apabila segala sarana dan prasarana yang berada dalam lingkungan sekolah dalam kondisi tidak baik dan kurang dapat digunakan.
6. Daya tampung sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan perbandingan antara jumlah siswa dengan jumlah kelas dalam satu sekolah yang disesuaikan dengan ukuran ruangan kelas yaitu 7m x 8m. Pada daya tampung sekolah ini terbagi menjadi dua kriteria :
  - a. Terpenuhi, apabila dengan ukuran ruangan kelas 7m x 8m dalam satu kelas  $\leq 40$  siswa
  - b. Tidak terpenuhi, apabila ukuran ruangan kelas 7m x 8m dalam satu kelas  $> 40$  siswa (Depdikbud, 1995:21)
7. Kebutuhan guru yang dimaksud dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan terpenuhi tidaknya kebutuhan guru di Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung . Berhubungan dengan hal tersebut maka harus diketahui terlebih dahulu komponennya yaitu, jumlah kelas, jumlah jam pelajaran per minggu dan jumlah maksimum wajib mengajar guru per minggu.
8. Keadaan perpustakaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keadaan perpustakaan pada saat penelitian dilakukan. Meliputi keadaan bangunan dan kelengkapan sarana proses pembelajaran. Dibedakan menjadi tiga kriteria :
  - a. Terawat, jika segala sarana dan prasarana yang berada dalam lingkungan perpustakaan dalam kondisi baik atau bagus dan masih dapat digunakan, serta koleksi buku teks wajib dalam jumlah yang mencukupi untuk

melayani semua siswa serta memiliki koleksi buku yang lain yang mendukung pelaksanaan kurikulum pendidikan.

- b. Cukup terawat, jika segala sarana dan prasarana yang berada dalam lingkungan perpustakaan dalam kondisi kurang bagus atau baik tapi masih bisa dipergunakan, serta koleksi buku teks wajib dalam jumlah yang tidak mencukupi untuk melayani semua siswa serta memiliki koleksi buku yang lain yang mendukung pelaksanaan kurikulum pendidikan.
- c. Tidak terawat, jika segala sarana dan prasarana yang berada dalam lingkungan perpustakaan dalam kondisi tidak baik dan kurang dapat digunakan, serta koleksi buku teks wajib tidak mencukupi untuk melayani semua siswa serta tidak memiliki koleksi buku yang lain yang mendukung pelaksanaan kurikulum pendidikan.

Untuk menghitung Lokasi Sekolah Dasar, Jarak antara Sekolah Dasar satu dengan yang lain, Jarak Sekolah Dasar dengan pemukiman penduduk, aksesibilitas dan kebutuhan guru, terlebih dahulu ditentukan bobot sesuai dengan kepentingan dan tujuan tertentu seperti yang dikutip dari Luthfi Muta'ali (2000:13) bahwa sesuai dengan kontribusinya, masing-masing indikator diberikan bobot, besar bobot ditentukan berdasarkan kepentingan atau tujuan tertentu.

Bobot indikator pada Lokasi, Jarak Sekolah Dasar satu dengan yang lain, Jarak Sekolah Dasar dengan Pemukiman kemudian disesuaikan dengan bobot yang ditetapkan oleh UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Teknik Observasi**

Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data secara langsung mengamati gejala-gejala yang terjadi di lapangan (Nursid 1981:105). Observasi bukan cara utama yang dilakukan dalam memperoleh data tetapi sebagai pelengkap teknik lain, teknik ini dilakukan untuk mendapatkan data primer dengan cara pengamatan langsung ke lapangan.

Pada penelitian ini gejala yang diamati di lapangan adalah lokasi Sekolah Dasar yang ada di Kecamatan Sukabumi serta kondisi gedung Sekolah Dasar di Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung.

### **2. Teknik Wawancara Terstruktur**

Teknik ini dilakukan untuk memperoleh informasi secara langsung untuk mendapatkan data yang bersifat kualitatif. Wawancara dilakukan dengan Kepala UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung, Kepala Sekolah Dasar seluruh Kecamatan Sukabumi, dan guru Sekolah Dasar Kecamatan Sukabumi. Dengan pedoman wawancara, sehingga wawancara yang dilakukan oleh peneliti lebih terarah, tanpa mengurangi kebebasan dalam mengembangkan pertanyaan sehingga suasana pembicaraan dapat dilakukan dengan baik. Kegunaan teknik wawancara dalam pengumpulan data penelitian ini adalah untuk memperoleh data primer dari responden dan mengetahui bagaimana kondisi pendidikan yang ada di Kecamatan Sukabumi, kemudian diolah dan dianalisis pada pembahasan penelitian.

### 3. Teknik Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data yang sifatnya sekunder yaitu berupa catatan, laporan, peta dan sebagainya yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Teknik dokumentasi adalah cara untuk memperoleh data dalam rangka analisis masalah yang sedang diteliti dan penulis memerlukan informasi dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan objek yang akan dipelajari (Nursid, 1981:105). Data yang diperoleh dari teknik ini adalah jumlah sekolah dasar, jumlah kelas, jumlah guru sekolah dasar, dan jumlah siswa sekolah dasar yang ada di Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung.

#### E. Teknik Analisis Data

Menurut Masri Singarimbun (1987:63) analisa data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Analisa data yang digunakan adalah analisis data kualitatif persentase.

Data tentang kondisi gedung, daya tampung, kebutuhan guru, dan keadaan perpustakaan yang diperoleh dari responden diinterpretasikan secara kualitatif.

Untuk menentukan jumlah persentase dari data kuantitatif dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan :

% : persentase yang diperoleh

n : jawaban responden yang menjawab satu alternatif jawaban pada kuesioner

N : jumlah responden

100 : konstanta

Untuk analisis lokasi dan jarak yaitu dengan menggunakan analisis skala peta, dengan rumus:

$$\text{Jarak sebenarnya di lapangan} = \text{jarak pada peta} \times \text{skala peta}$$

(Rosana, 2003:21)

Untuk mengukur aksesibilitas digunakan analisis klasifikasi, dengan tahapan sebagai berikut :

- a. Penilaian terhadap parameter dari variabel penelitian oleh responden..
- b. *Scoring* yaitu memberikan nilai skor relatif 1 sampai 4 untuk beberapa parameter dari variabel penelitian.
- c. Menjumlahkan skor total pada setiap penilaian parameter dari variabel penelitian.
- d. Total skor dari jumlah parameter dari variabel yang diukur untuk menentukan aksesibilitas atau tingkat keterjangkauan dalam tiga kelas yaitu : sulit, sedang, dan mudah.

Klasifikasi dilakukan dengan rumusan Model Sturge dengan interval kelas sebagai berikut :

$$k = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan :

n : jumlah pengamatan

k : jumlah interval kelas (Moh. Nazir, 1994:445)

$$i = \frac{R}{k}$$

keterangan :

i = besar interval kelas

R = range

k = jumlah interval kelas (Moh. Nazir, 1994:445)

Untuk kebutuhan guru dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus :

$$KG = \frac{JKXJBP}{24}$$

Keterangan:

JK = Jumlah Kelas

JBP = Jumlah Bidang Studi Per Minggu

24 = Jam Maksimal Wajib Belajar Guru Per Minggu

(Biro Perencanaan Depdikbud.1987. Perencanaan akan Kebutuhan Guru. Sekjen

Depdikbud. Jakarta)

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Keadaan Geografis Daerah Penelitian

#### 1. Letak daerah penelitian.

Keadaan geografis adalah keadaan berbagai bentuk nyata dari lingkungan alam berupa alam ataupun hasil adaptasi manusia terhadap alam (Daldjoeni, 1997:2).

Keadaan geografis dalam penelitian ini akan menyajikan gambaran letak, luas dan batas wilayah.

Lokasi penelitian yaitu Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung dengan Letak Astronomis  $105^{\circ}16'20''\text{BT}$ - $105^{\circ}19'12''\text{BT}$  dan  $05^{\circ}22'38''\text{LS}$ - $05^{\circ}24'00''\text{LS}$  dengan luas wilayah 1.164 Ha. Kecamatan Sukabumi merupakan bagian wilayah Kota Bandar Lampung yang terletak di ujung timur dan secara administratif wilayah ini berbatasan dengan :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Sukarame.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Karang Timur.
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Karang Barat.
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Bintang. (Monografi Kecamatan Sukabumi Tahun 2008).

Secara keseluruhan Kecamatan Sukabumi terdiri dari dataran rendah dan sedikit berbukit, di bagian dataran rendah tanahnya tersusun dari lapisan tanah berpasir



dengan warna keabu-abuan dan tanah liat berwarna merah. Sedangkan bagian yang berbukit tersusun dari lapisan batuan putih dan tanam tumbuh milik petani. Perbukitan yang ada di Kecamatan Sukabumi ada di wilayah Kelurahan Sukabumi.

## **2. Topografi**

Topografi adalah perbedaan tinggi rendahnya daerah di permukaan bumi. Berdasarkan hasil penelitian Lembaga Penelitian Tanah Bogor tahun 1971 (BPN Kota Bandar Lampung, 2000). Topografi Kecamatan Sukabumi termasuk ke dalam daerah datar sampai bergelombang dengan ketinggian tempat antara 0 sampai dengan 500 meter di atas permukaan laut.

Berdasarkan peta topografi Kecamatan Sukabumi, bagian selatan wilayah Kecamatan Sukabumi merupakan wilayah perbukitan, bukit tertinggi kurang lebih 500 meter dari permukaan laut (dpl) dan bukit terendah kurang lebih 200 meter dari permukaan laut (dpl). Bagian tengah wilayah Kecamatan Sukabumi memiliki topografi yang datar dengan ketinggian 120 meter dari permukaan laut (dpl). Suatu wilayah yang memiliki kondisi topografi datar akan memudahkan dalam perluasan dan pengembangan aksesibilitas, fasilitas dan infrastruktur. Untuk lebih jelasnya mengenai peta topografi wilayah Kecamatan Sukabumi dapat dilihat pada Gambar 3.

## **3. Keadaan Iklim**

Keadaan iklim adalah nilai rata-rata dari keadaan atau kejadian alam di dalam udara disuatu tempat yang dipengaruhi faktor-faktor seperti : temperatur, angin,



kelembaban udara, curah hujan dan keadaan alam (Sumadi dan Bambang Sumitro, 1989:58).

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kondisi iklim sangat dipengaruhi oleh unsur curah hujan dan suhu udara, kondisi iklim di wilayah Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung.

Kondisi iklim di wilayah Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung, juga dipengaruhi oleh unsur curah hujan. Menurut Rendra, (1994:107) "Curah hujan adalah jumlah air hujan yang turun pada suatu daerah dalam waktu tertentu". Ditinjau dari curah hujannya, wilayah Kecamatan Sukabumi mempunyai curah hujan rata-rata mencapai kurang lebih 1600 mm per tahun, sementara mengenai data curah hujan di wilayah Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung pada Tahun 2008, dapat dilihat pada Tabel 4 Berikut

Tabel 4. Data Curah Hujan Di Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung Tahun 1999-2008

Thn	Bulan												Jumlah
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nop	Des	
1999	213	156	314	372	225	201	197	86	102	140	83	132	-
2000	275	75	401	31	307	301	101	198	210	305	298	302	-
2001	157	54	120	214	50	43	205	224	306	209	168	156	-
2002	163	103	127	431	411	400	113	184	201	241	171	172	-
2003	101	117	91	304	207	57	54	142	225	375	220	352	-
2004	79	87	206	209	131	98	193	213	305	281	310	219	-
2005	156	146	87	118	12	7	0	2	62	64	93	93	-
2006	105	284	107	115	58	100	76	54	93	108	212	115	-
2007	250	255	211	288	159	39	85	41	111	135	273	204	-
2008	52	49	57	48	24	0	15	8	100	79	98	63	-
BK	1	2	1	2	4	5	3	4	0	0	0	0	22
BL	1	2	2	0	0	2	2	1	3	2	3	2	20
BB	8	6	7	8	6	3	5	5	7	8	7	8	78

Sumber : Internet, [www.bmg.lampung.com](http://www.bmg.lampung.com) (16 Juli 2009, Pukul 16.00 WIB)

Untuk menentukan bulan kering, bulan lembab dan bulan basah, dengan pedoman pada pembagian iklim menurut Scmidth-Ferguson yaitu:

- a. Bulan Kering (BK) : Bulan dengan hujan < 60 mm
- b. Bulan Lembab (BL) : Bulan dengan hujan antara 60-100 mm
- c. Bulan Basah (BB) : Bulan dengan hujan > 100 mm

Dari data pada Tabel 4 dapat diketahui bahwa:

- Curah hujan minimum selama 10 tahun adalah 840 mm terjadi pada tahun 2005 dan pada tahun 2008 yaitu 593 mm
- Curah hujan maksimum selama 10 tahun adalah 2804 mm terjadi pada tahun 2000
- Banyaknya bulan kering selama 10 tahun adalah 22 bulan dan banyaknya bulan basah selama 10 tahun adalah 78 bulan
- Rata-rata curah hujan selama 10 tahun adalah 19.200 mm/th, sehingga rata-rata curah hujan bulanan  $19.200 : 12 = 1.600$  mm

Jadi rata-rata curah hujan selama 10 tahun untuk setiap tahunnya rata-rata 1.600 mm, termasuk ke dalam bulan basah yaitu bulan dengan hujan >100 mm.

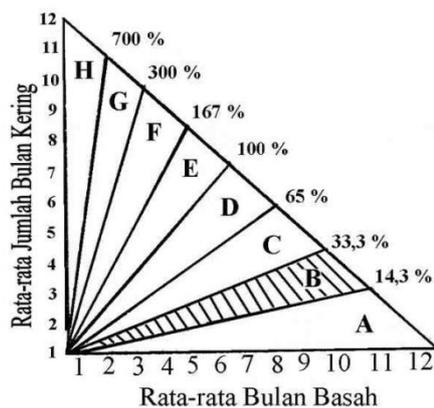
Untuk menentukan nilai Q (bulan basah dan bulan kering) dapat digunakan rumus menurut Schmidth-Ferguson dalam Subarjo (2006:61) sebagai berikut :

$$Q = \frac{\text{Rata-rata jumlah bulan kering}}{\text{Rata-rata jumlah bulan basah}} \times 100\%$$

$$Q = \frac{2,2}{7,8} \times 100\%$$

$$Q = 28,2\%$$

Untuk mengetahui batas besar nilai Q dan masing-masing tipe curah hujan Scmidth Ferguson menyajikan gambar sebagai berikut



Gambar 4 : Diagram Nilai Q dan Tipe Curah Hujan Menurut Schmidt-Fergusson

Berdasarkan keterangan diagram nilai Q dari tipe curah hujan di Kecamatan Sukabumi berdasarkan penggolongan iklim menurut Scmidth-Fergusson maka termasuk golongan tipe B yaitu daerah basah dengan vegetasi hutan hujan tropika. Menurut Suryatna (1995:265) semakin besar jumlah bulan basah, semakin kecil nilai Q, dan sebaliknya semakin besar nilai Q, maka semakin kecil jumlah bulan basahnya. Dengan perkataan lain semakin besar nilai Q semakin kering tipe iklim daerah yang bersangkutan. Jadi berdasarkan keterangan tersebut bahwa di Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung termasuk memiliki curah hujan yang tinggi, karena nilai Q kecil yaitu (28,2%).

#### 4. Jumlah, Pertumbuhan dan Kepadatan Penduduk

Berdasarkan Monografi Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung tahun 2008 jumlah penduduk di Kecamatan Sukabumi yaitu sebanyak 56.156 jiwa. Jumlah penduduk laki-laki sebanyak 28.740 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 27.416 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 12.066 kepala keluarga. Secara keseluruhan Kecamatan Sukabumi terdiri dari 6 kelurahan yaitu Kelurahan Kalibalau Kencana, Tanjung baru, Sukabumi, Sukabumi Indah, Jagabaya II,

Jagabaya III. Di bawah ini akan dicantumkan jumlah penduduk di Kecamatan Sukabumi dari tahun 2003 sampai tahun 2008. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Jumlah Penduduk Dari Tahun 2003 Sampai Dengan Tahun 2008 Di Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung.

No	Tahun	Jumlah Penduduk (jiwa)
1	2003	53.548
2	2004	54.175
3	2005	53.229
4	2006	54.184
5	2007	55.861
6	2008	56.156

Sumber: Monografi Kecamatan Sukabumi Tahun 2003-2008

Berdasarkan pada Tabel 5 maka dapat dijelaskan bahwa jumlah penduduk Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung pada tahun 2003 yaitu 53.548 jiwa sedangkan pada tahun 2008 berjumlah 56.156 jiwa. Pertumbuhan penduduk di suatu wilayah dipengaruhi oleh 3 variabel yaitu kelahiran, kematian, dan migrasi. Ketiga variabel ini akan berpengaruh satu sama lain, jika salah satu variabel berubah, maka kedua variabel yang lain juga akan ikut berubah. Penduduk akan bertambah apabila ada yang lahir dan ada yang datang, dan penduduk akan berkurang jumlahnya, apabila ada penduduk yang mati dan meninggalkan daerah tersebut atau melakukan migrasi.

Berdasarkan data di atas dapat dihitung laju pertumbuhan penduduk dapat dihitung dengan menggunakan rumus geometri yang dinyatakan oleh Mantra (2003:85), bahwa tingkat pertumbuhan penduduk geometri adalah pertumbuhan penduduk pada akhir tahun dari suatu periode. Untuk menghitung laju pertumbuhan penduduk, dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus : } P_t = P_o \cdot e^{rt}$$

Keterangan:

$P_t$  = Jumlah penduduk pada tahun 1

$P_o$  = Jumlah penduduk pada tahun dasar

$r$  = Tingkat pertumbuhan penduduk

$t$  = Jangka waktu antara tahun dasar dengan tahun 1

$e$  = Angka Eksponensial besarnya 2,718282

Berdasarkan rumus tersebut, maka dapat diketahui bahwa laju pertumbuhan penduduk Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung tahun 2003-2008 adalah sebagai berikut:

$$P_t = P_o \cdot e^{rt}$$

$$56.156 = 53.548 \times 2,718282^5$$

$$2,718282^5 = \frac{56.156}{53.548}$$

$$2,718282^5 = 1,048703967$$

$$5 \log 2,718282 = \log 1,048703967$$

$$5r \cdot 0,434294509 = 0,0265291084$$

$$5r = \frac{0,0265291084}{0,434294509}$$

$$r = \frac{0,0610855248}{5} \times 100\%$$

$$= 1,221710496 \text{ dibulatkan menjadi } 1,22 \%$$

Untuk mengetahui tingkat pertumbuhan penduduk di suatu wilayah, menurut Martono Saidiharjo dalam Eviyanti Rosten (2005:31), bahwa laju pertumbuhan penduduk digolongkan menjadi tiga yaitu :

- a. Pertumbuhan penduduk rendah, jika pertumbuhan kurang dari 1 %
- b. Pertumbuhan penduduk sedang, jika pertumbuhan 1-2 %

c. Pertumbuhan penduduk tinggi, jika pertumbuhan di atas 2 %

Berdasarkan penggolongan tinggi rendahnya pertumbuhan penduduk tersebut, maka dengan demikian laju pertumbuhan penduduk di Kecamatan Sukabumi tahun 2003-2008 tergolong sedang karena pertumbuhannya 1-2% yaitu 1,78%. Hal ini disebabkan oleh sedikitnya penambahan angka kelahiran serta generasi penduduk yang telah menikah tetap bertempat tinggal di Kecamatan Sukabumi.

Kepadatan penduduk adalah perbandingan antara jumlah penduduk dengan luas wilayah yang didiami dalam satuan luas, biasanya dalam kilometer persegi atau hektar (Bintarto, 1986:4).

Menurut Mantra (2003:75), kepadatan penduduk diketahui dengan cara membandingkan jumlah penduduk pada suatu wilayah dengan luas wilayahnya. Dalam penelitian ini akan dikemukakan kepadatan penduduk aritmatika (kasar) yang dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kepadatan Penduduk: } \frac{\text{Jumlah penduduk suatu wilayah}}{\text{Luas wilayah (km}^2\text{)}}$$

Jumlah penduduk Kecamatan Sukabumi pada tahun 2008 adalah 56.156 jiwa dengan luas wilayah km<sup>2</sup>. maka berdasarkan rumus tersebut kepadatan penduduk Kecamatan Sukabumi adalah sebagai berikut:

$$\text{Kepadatan penduduk: } \frac{56.156}{11,64} = 4.824 \text{ jiwa / km}^2$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, berarti dalam setiap satu kilometer persegi wilayah Kecamatan Sukabumi dihuni oleh 4.824 jiwa penduduk.

Untuk mengetahui kriteria kepadatan penduduk di suatu daerah menurut Badan Pusat Statistik (2006 : 19) adalah sebagai berikut:

- a. Penduduk < 500 jiwa/km<sup>2</sup> dikategorikan jarang.
- b. Penduduk antara 500-950 jiwa/km<sup>2</sup> dikategorikan sedang.
- c. Penduduk > 950 jiwa/km<sup>2</sup> dikategorikan padat.

Berdasarkan klasifikasi menurut BPS di atas maka Kecamatan Sukabumi dikategorikan padat karena jumlah penduduknya 4.824 jiwa/km<sup>2</sup>.

### 5. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk di Kecamatan Sukabumi tahun 2008 sebanyak 56.156 jiwa. Mengenai jumlah penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin di Kecamatan Sukabumi dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung Tahun 2008

No.	Kelompok Umur	Jumlah Penduduk (Jiwa)		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	0-4 tahun	2.867	2.659	5.526
2	5-9 tahun	2.782	2.604	5.386
3	10-14 tahun	2.923	2.822	5.745
4	15-19 tahun	3.309	3.469	6.778
5	20-24 tahun	3.068	3.277	6.345
6	25-29 tahun	2.741	2.815	5.556
7	30-34 tahun	2.396	2.339	4.735
8	35-39 tahun	2.145	2.061	4.206
9	40-44 tahun	1.881	1.618	3.499
10	45-49 tahun	1.422	1.171	2.593
11	50-54 tahun	1.011	778	1.789
12	55-59 tahun	750	566	1.316
13	60-64 tahun	634	505	1.139
14	65+	811	732	1.543
Jumlah		28.740	27.416	56.156

Sumber : Monografi Kecamatan Sukabumi Tahun 2008

Berdasarkan Tabel 6 tersebut maka dapat dijelaskan bahwa penduduk Kecamatan Sukabumi sebanyak (67,59%) termasuk penduduk yang berusia produktif (15-64

tahun). Untuk mengetahui angka ketergantungan (*Dependency Ratio*) yaitu diperoleh dengan rumus:

$$DR = \frac{(P_{0-14}) + (P_{65+})}{(P_{15-64})} \times k$$

Sehingga didapatkan angka ketergantungan di Kecamatan Sukabumi yaitu

$$DR = \frac{(16.657) + (1.543)}{(37.956)} \times 100$$

$$DR = \frac{18.200}{37.956} \times 100$$

$$DR = 48 \text{ orang.}$$

Hal ini berarti setiap 100 penduduk usia produktif di Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung menanggung beban ekonomi sebanyak 48 orang usia tidak produktif. Selanjutnya bila ditinjau dari jenis kelamin, yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 27.416 orang sedangkan yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 28.740 orang. Maka untuk mengetahui *sex ratio* penduduk di Kecamatan Sukabumi pada tahun 2008 dengan rumus :

$$SR = \frac{\sum \text{Penduduk laki-laki}}{\sum \text{Penduduk perempuan}} \times 100 \%$$

$$= \frac{28.740}{27.416} \times 100\%$$

$$= 107,11\%$$

$$= 107\%$$

Jadi setiap 100 orang perempuan di Kecamatan Sukabumi tahun 2008 terdapat 107 orang laki-laki.

## 6. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian.

Mata pencaharian penduduk merupakan pekerjaan yang dilakukan sehari-hari oleh penduduk untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kondisi penduduk Kecamatan Sukabumi sebagian besar bermata pencaharian sebagai Karyawan Swasta. Mengenai jumlah penduduk menurut mata pencaharian dapat dilihat pada Tabel 7 sebagai berikut :

Tabel 7. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian Di Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung Tahun 2008

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Pegawai Negeri Sipil	5.985	10,69
2	TNI dan POLRI	1.502	2,67
4	Pedagang	11.784	20,98
5	Petani	4.049	7,21
6	Tukang	5.743	10,22
7	Buruh Industri	10.351	18,43
8	Pensiunan	4.132	7,35
9	Karyawan Swasta	12.610	22,45
	Jumlah	56.156	100,00

Sumber : Monografi Kecamatan Sukabumi Tahun 2009

Dalam rangka memenuhi kebutuhan sehari-hari, manusia selalu berusaha dengan melakukan segala aktivitasnya diberbagai jenis lapangan pekerjaan yang ada. Berdasarkan Tabel 8, dapat dijelaskan bahwa di Kecamatan Sukabumi kebanyakan mata pencaharian penduduknya adalah karyawan swasta yaitu sebanyak (22,45%).

Banyaknya penduduk yang bekerja sebagai karyawan swasta karena letaknya yang berada pada pusat perekonomian penduduk yaitu sebagai daerah pertokoan dan perkantoran di sepanjang Jalan Pangeran Antasari dan Jalan Pangeran Titayasa. Kecamatan Sukabumi juga memiliki letak yang strategis karena dilalui oleh jalur jalan bay pass Trans Sumatera yang menghubungkan kota-kota besar yang ada di Pulau Sumatera dengan kota-kota besar yang ada di Pulau Jawa.

## 7. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan yang dimaksud yaitu jumlah penduduk yang didasarkan atas pendidikan formal yang telah ditempuh mulai dari pendidikan dasar yaitu belum sekolah, Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), pendidikan lanjutan yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA) hingga pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu perguruan tinggi. Penduduk Kecamatan Sukabumi berdasarkan tingkat pendidikannya dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung Tahun 2008

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	Sarjana	4.564	8,12
2.	Sarjana Muda	3.828	6,81
3.	Tamat SMA	11.928	21,24
4.	Tamat SMP	11.000	19,58
5.	Tamat SD	8.137	14,48
6.	Taman Kanak-Kanak	1.969	3,50
7.	Belum Sekolah	14.311	25,48
8.	Buta Huruf	10	0,79
Jumlah		56.156	100,00

Sumber : Monografi Kecamatan Sukabumi Tahun 2009

Berdasarkan Tabel 8 dapat dijelaskan bahwa penduduk di Kecamatan Sukabumi yang belum sekolah sebanyak (25,48%) dan jika dilihat dari tingkat pendidikan di Kecamatan Sukabumi jumlah persentase terbesar adalah tingkat pendidikan SMA/Sederajat yaitu sebanyak (21,19%).

Hal ini disebabkan penduduk di Kecamatan Sukabumi telah memahami arti penting pendidikan. Kecamatan ini terletak di Kota Bandar Lampung, biasanya

cara berpikir penduduk yang tinggal di kota lebih maju, berbeda dengan penduduk yang tinggal di wilayah pedesaan.

Penduduk yang tinggal di wilayah pedesaan menganggap pendidikan bukan merupakan hal yang penting, jika sudah mampu menulis dan membaca, biasanya penduduk di wilayah pedesaan yang ingin melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi sangat sedikit jumlahnya. Untuk mendapatkan lapangan kerja di wilayah perkotaan biasanya yang lebih diutamakan adalah tingkat pendidikan yang ditamatkan, karena daya saing untuk mendapatkan lapangan kerja di wilayah perkotaan tinggi.

## 8. Jumlah Penduduk Menurut Agama

Jumlah penduduk berdasarkan agama di Kecamatan Sukabumi dapat dilihat pada Tabel 9 di bawah ini:

Tabel 9. Jumlah Penduduk Menurut Agama di Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung Tahun 2009

No	Jenis Agama	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	Islam	47.221	84,09
2.	Kristen Protestan	2.650	4,71
3.	Kristen Katolik	2.921	5,20
4.	Hindu	1.637	2,91
5.	Budha	1.727	3,07
Jumlah		56.156	100,00

Sumber : Monografi Kelurahan Kalibalau Kencana Tahun 2009

Agama sebagai sumber sistem nilai merupakan petunjuk, pedoman dan pendorong bagi manusia untuk memecahkan berbagai masalah hidupnya, baik dibidang politik, ekonomi, sosial, dan budaya sehingga terbentuk pola motivasi tujuan hidup dan perilaku manusia menuju keridhaan Allah (Abu Ahmadi, 2004:4).

Berdasarkan Tabel 9 dapat dijelaskan bahwa sebanyak (84,09%) penduduk di Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung tahun 2009 adalah beragama Islam. Itu berarti penduduk Kecamatan Sukabumi sebagian besar penduduknya beragama Islam. Agama lain yang dianut penduduk Kecamatan Sukabumi diantaranya Kristen Katolik, Kristen Protestan, Hindu, dan Budha, akan tetapi hubungan kemasyarakatannya dapat terjalin dengan baik di wilayah ini.

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Lokasi Sekolah Dasar di Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung**

Pendidikan adalah salah satu faktor penting bagi kemajuan suatu bangsa dan merupakan salah satu kebutuhan penting bagi manusia. Di Kecamatan Sukabumi terdapat sekolah-sekolah dari berbagai tingkat yaitu, TK, SD, SMP, dan SMA. Telah dijelaskan sebelumnya tingkat pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat Sekolah Dasar.

Letak suatu sekolah, diharapkan dalam suatu lokasi yang baik atau optimal. Menurut Daldjoeni (1992:61), lokasi optimal adalah lokasi yang terbaik secara ekonomis. Model yang sederhana dari teori lokasi adalah memperoleh keuntungan ekonomi dengan cara meminimkan biaya transportasi.

Nursid Sumaatmadja (1981:118-119) yang mengatakan bahwa lokasi terbagi menjadi dua, yaitu lokasi relatif dan lokasi absolut. Pada penelitian ini lokasi yang dibahas adalah lokasi absolut dan lokasi relatif pada setiap Sekolah Dasar.

1. Sekolah Dasar Negeri 1 Sukabumi.

Sekolah ini terletak di Jalan Pulau Singkep Gang Masjid Kelurahan Sukabumi, dengan lokasi absolut  $105^{\circ}18'39''$  BT -  $05^{\circ}22'56''$  LS atau pada koordinat UTM x : 0534914 dan y : 9403698. Sedangkan jika dilihat dari lokasi relatifnya sebelah Utara dan Selatan sekolah ini berbatasan dengan permukiman penduduk, sedangkan sebelah Barat dan Timur berbatasan dengan areal persawahan.

2. Sekolah Dasar Negeri 2 Sukabumi.

Sekolah ini terletak paling Timur Kecamatan Sukabumi, yang beralamat di Jalan Pangeran Tirtayasa Gang Satria Kelurahan Sukabumi dengan lokasi absolut  $105^{\circ}18'18''$  BT -  $05^{\circ}23'05''$  LS atau pada koordinat UTM x : 0533650 dan y : 9403233. Lokasi relatif sekolah ini sebelah Utara dan Barat berbatasan dengan lahan kosong sedangkan sebelah Selatan dan Timur berbatasan dengan permukiman penduduk.

3. Sekolah Dasar Negeri 1 Sukabumi Indah.

Sekolah ini terletak di Jalan Pulau Bangka Perum Karunia Indah Kelurahan Sukabumi Indah, dengan lokasi absolut  $105^{\circ}17'56''$  BT -  $05^{\circ}23'14''$  LS atau pada koordinat UTM x : 0532920 dan y : 9402906. Lokasi relatif sekolah ini sebelah Utara dan Timur sekolah ini berbatasan dengan lahan kosong, sedangkan sebelah Selatan dan Barat berbatasan dengan Perum Karunia Indah.

4. Sekolah Dasar Negeri 1 Jagabaya III.

Lokasi absolut sekolah ini pada  $105^{\circ}17'13''$  BT -  $05^{\circ}22'57''$  LS atau pada koordinat UTM x : 0531060 dan y : 9403500. Sedangkan lokasi relatif sekolah ini sebelah Utara, Selatan dan Barat sekolah ini berbatasan dengan permukiman

penduduk sedangkan sebelah Timur berbatasan dengan Way Balau. Sekolah ini beralamat di Jalan Arif Rahman Hakim Gang Hi. Syahri No. 23 Kelurahan Jagabaya III.

5. Sekolah Dasar Negeri 1 Kalibalau Kencana.

Sekolah ini beralamat di Jalan Pangeran Antasari Gang Waru I No. 4 Kelurahan Kalibalau Kencana. Lokasi relatif sekolah ini sebelah Utara berbatasan dengan UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Sukabumi, sebelah Selatan berbatasan dengan Puskesmas Pembantu Kecamatan Sukabumi, sebelah Barat berbatasan dengan lahan kosong dan sebelah Timur berbatasan dengan Perumahan Bukit Kencana. Sedangkan lokasi absolut sekolah ini terletak pada  $105^{\circ}17'35''$  BT -  $05^{\circ}23'23''$  LS atau pada koordinat UTM x : 0531690 dan y : 9403128.

6. Sekolah Dasar Tunas Mekar Indonesia.

Lokasi absolut sekolah ini pada  $105^{\circ}17'24''$  BT -  $05^{\circ}23'32''$  LS atau pada koordinat UTM x : 0531250 dan y : 9403144. Sedangkan lokasi relatifnya sebelah Utara berbatasan dengan Perusahaan Sampoerna, sebelah Selatan dan Barat sekolah ini berbatasan dengan permukiman penduduk sedangkan sebelah Timur berbatasan dengan Koramil Kecamatan Sukabumi. Sekolah ini beralamat di Jalan Arif Rahman Hakim No. 36 Kelurahan Tanjung Baru.

Berkaitan dengan lokasi sekolah, unsur waktu (jarak) dan biaya merupakan faktor penting dalam merencanakan suatu lokasi sekolah. Lokasi sekolah yang dekat, prasarana jalan yang baik, ditunjang fasilitas yang lengkap menciptakan sekolah yang ideal sehingga kapasitas akan terpenuhi.



## 2. Jarak Sekolah Dasar dengan Permukiman Penduduk

Fasilitas pendidikan atau sekolah pada umumnya dibangun di tengah-tengah permukiman penduduk. Hal ini dimaksudkan agar penduduk lebih mudah menjangkaunya dan menggunakan fasilitas tersebut dengan mudah pula. Jarak yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu jarak antara Sekolah Dasar di Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung ke permukiman penduduk terdekat. Untuk menjawabnya maka pertanyaan ini ditujukan kepada Kepala Sekolah Dasar yang ada di Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Jarak Sekolah Dasar dengan Permukiman Terdekat di Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung.

No	Sekolah	Letak SD	Jarak (m)	Pemukiman Terdekat
1	SDN 1 Sukabumi	Jl.P.Singkep	50	Jl.P.Singkep
2	SDN 2 Sukabumi	Jl.P.Tirtayasa	100	Jl.P.Tirtayasa
3	SDN 1 Sukabumi Indah	Jl.P.Bangka	100	Jl.P.Tirtayasa
4	SDN 1 Jagabaya III	Jl.A.R.Hakim	20	Jl.P.Bangka
5	SDN 1 Kalibalau Kencana	Jl.P.Antasari	20	Jl.A.R.Hakim
6	SDS Tunas Mekar Indonesia	Jl.A.R.Hakim	20	Jl.A.R.Hakim

Sumber : Data Primer Hasil Penelitian Tahun 2010

Dari Tabel 10 di atas, diketahui bahwa letak Sekolah Dasar di Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung dekat dengan permukiman penduduk, hal ini terlihat di Kecamatan Sukabumi hanya terdapat 2 Sekolah Dasar yang memiliki jarak 100 m, sedangkan 4 sekolah lainnya berjarak < 100 m (UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Sukabumi).

Akibat jumlah penduduk di Kecamatan Sukabumi yang cukup padat dan kecenderungan penduduk untuk memilih sekolah yang dekat dengan permukimannya, sehingga ada beberapa sekolah yang sengaja dibangun

berdekatan dengan permukiman penduduk. Usia anak Sekolah Dasar merupakan usia anak yang belum mandiri sehingga akan sulit jika harus bersekolah di tempat yang jauh dari permukiman penduduk. Jarak Sekolah Dasar dengan permukiman penduduk yang berdekatan memberikan kenyamanan bagi penduduk untuk menikmati fasilitas pendidikan khususnya Sekolah Dasar.

Dekatnya lokasi Sekolah Dasar dengan permukiman penduduk akan mengurangi angka keterlambatan di sekolah, sehingga kegiatan pembelajaran di sekolah bisa tepat waktu. Manajemen penerimaan siswa baru di sekolah perlu dibenahi mengikuti tempat tinggal siswa yang bersangkutan. Sistem ini akan membantu mengurangi jumlah orang di jalan raya pada waktu tertentu. Misalkan saja, jarak sekolah dengan tempat tinggal siswa dibatasi pada radius maksimal 2 km. Para siswa akan lebih dekat bersekolah dengan tempat tinggal mereka, sehingga tidak banyak waktu terbuang di perjalanan. Akan lebih baik lagi jika dimungkinkan pembenahan tempat mengajar guru yang juga dekat dengan domilisi guru yang bersangkutan. Selain dapat menghemat biaya perjalanan, guru dan siswa dapat pula menghemat waktu perjalanan.

### **3. Jarak Satu Sekolah Dasar dengan Sekolah Dasar Lainnya**

Jarak merupakan faktor penting dalam menentukan gerak dan aktivitas manusia. Dalam penelitian ini akan diuraikan mengenai jarak antara satu Sekolah Dasar dengan Sekolah Dasar lain yang ada di Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung. Untuk mengetahui jarak tersebut terlebih dahulu dihitung menggunakan peta sebagai perbandingan antara jarak pada peta dengan jarak

sebenarnya. Kemudian data yang diperoleh diperkuat hasilnya dengan observasi di lapangan.

Terdapat dua kriteria dalam menentukan jarak satu Sekolah Dasar dengan Sekolah Dasar lainnya yaitu, Dekat bila jaraknya 0 - 1.500 m dan jauh jika jaraknya > 1.500 m (UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Sukabumi). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Jarak Antara Satu Sekolah Dasar dengan Sekolah Dasar Lain di Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung.

No.	Sekolah	Jarak Pada Peta (cm)	Jarak Sebenarnya (m)
1	SDN 1 Kalibalau Kencana – SDS Tunas Mekar Indonesia	1,1	935
2	SDS Tunas Mekar Indonesia – SDN 1 Jagabaya III	2	1.700
3	SDN 1 Sukabumi – SDN 2 Sukabumi	1,3	1.105
4	SDN 2 Sukabumi – SDN 1 Sukabumi Indah	1,5	1.275

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian Tahun 2010

Dari Tabel 11 dapat diketahui letak antara satu Sekolah Dasar dengan Sekolah Dasar yang lain dikategorikan berdekatan, hal ini terlihat dari 4 lokasi Sekolah Dasar yang jaraknya  $\leq 1.500$  m dan terdapat 2 Sekolah Dasar yang jarak antara keduanya  $> 1.500$  m.

Letak sekolah yang saling berdekatan maka ada beberapa manfaat bagi sekolah tersebut, karena dapat digunakan sebagai acuan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan dan rencana pengembangan sekolah, mendapatkan bahan masukan atau umpan balik untuk usaha pemberdayaan dan pengembangan kinerja warga sekolah dalam rangka menerapkan visi, misi, tujuan, sasaran, strategi dan meningkatkan status jenjang akreditasi sekolah. Dan memotivasi untuk terus

meningkatkan kualitas sekolah secara gradual di tingkat kabupaten atau kota, provinsi, nasional bahkan ditingkat regional dan internasional.

Dari hasil pembahasan di atas dapat diketahui bahwa jarak antar Sekolah Dasar yang satu dengan yang lain di Kecamatan Sukabumi dalam kategori dekat. Hal ini didukung dengan pendapat Daldjoeni (1982:21) bahwa : lokasi suatu daerah dalam suatu wilayah adalah sangat penting, dengan demikian juga unsur relasi keruangan yang lain seperti posisi dan jaraknya dengan tempat lain serta bentuk dan luas yang ada artinya bagi persatuan bangsa dan perkembangan ekonomi.

#### **4. Aksesibilitas**

Setelah dilakukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara terstruktur, kemudian dibuat distribusi skor hasil wawancara dengan masing-masing parameter yaitu waktu tempuh, kondisi jalan, jaringan transportasi, maka didapat hasil skor jawaban tentang aksesibilitas Sekolah Dasar dilihat pada Lampiran. Kemudian untuk mencari panjang kelas interval digunakan rumus sebagai berikut.

$$i = \frac{R}{k}$$

$$i = \frac{12-3}{3}$$

$$i = \frac{9}{3}$$

$$i = 3$$

Dengan demikian diperoleh kelas interval seperti yang tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 12. Persentase Kategori Aksesibilitas Sekolah Dasar di Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung.

No.	Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1.	Mudah	10-12	9	30
2.	Sedang	7-9	18	60
3.	Sulit	3-6	3	10
Jumlah			30	100,00

Sumber : Hasil Wawancara Penelitian Tahun 2010.

Tingkat aksesibilitas adalah tingkat kemudahan untuk mencapai suatu lokasi ditinjau dari lokasi lain di sekitarnya (Tarigan, 2006:78). Menurut Tarigan, tingkat aksesibilitas dipengaruhi oleh jarak, kondisi prasarana perhubungan, ketersediaan berbagai sarana penghubung termasuk frekuensinya dan tingkat keamanan serta kenyamanan untuk melalui jalur tersebut.

Berdasarkan Tabel 12, tentang distribusi skor hasil wawancara terhadap aksesibilitas menuju Sekolah Dasar di Kecamatan Sukabumi, maka dapat diketahui bahwa menunjukkan 18 orang (60%) pada kategori sedang, dan 9 orang (30%) mengatakan mudah. Dengan demikian aksesibilitas menuju Sekolah Dasar di Kecamatan Sukabumi dikategorikan sedang yaitu dengan waktu tempuh yang diperlukan dalam mencapai Sekolah Dasar memerlukan waktu 30 menit sampai satu jam, dengan kondisi jalan aspal yang baik serta sarana transportasi yang lancar.

Aksesibilitas Sekolah Dasar dikatakan mudah apabila waktu tempuh yang diperlukan untuk mencapai Sekolah Dasar kurang dari 30 menit dengan kondisi jalan aspal yang sangat baik dan sarana transportasi yang sangat lancar. Sedangkan dikatakan sulit apabila waktu tempuh menuju Sekolah Dasar

memerlukan waktu 1 sampai 2 jam dengan kondisi jalan tanah dan sarana transportasi yang tidak lancar, aksesibilitas menuju Sekolah Dasar di Kecamatan Sukabumi tidak ada yang dikatakan sulit.

Aksesibilitas yang mudah untuk menuju Sekolah Dasar akan berdampak positif pada sekolah tersebut karena akan mempermudah siswa dan guru tiba di sekolah tepat waktu sehingga tidak mengganggu kegiatan pembelajaran. Lain halnya jika aksesibilitas sulit, selain akan menyita waktu pembelajaran karena perjalanan yang cukup lama menuju sekolah siswa juga akan sulit berkonsentrasi dalam menerima pelajaran karena kondisi tubuh yang lelah akibat terlalu lama di perjalanan menuju sekolah.

## **5. Kondisi Gedung Sekolah Dasar**

Kondisi gedung Sekolah Dasar sangat menunjang terlaksananya proses pembelajaran di sekolah. Kondisi gedung sekolah yang baik akan berpengaruh positif pada hasil pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa. Kondisi gedung sekolah yang dimaksud pada penelitian ini adalah

- a. Terawat, apabila segala sarana dan prasarana yang berada dalam lingkungan sekolah dalam kondisi baik dan masih bisa digunakan.
- b. Kurang terawat, apabila segala sarana dan prasarana yang berada dalam lingkungan sekolah dalam kondisi kurang baik tetapi masih bisa digunakan.
- c. Tidak terawat, apabila segala sarana dan prasarana yang berada dalam lingkungan sekolah dalam kondisi tidak baik dan kurang dapat digunakan.

Dari hasil wawancara kepada kepala Sekolah Dasar dan 30 guru Sekolah Dasar di Kecamatan Sukabumi yaitu sebanyak 23 responden (63,89%) dapat diketahui

bahwa kondisi gedung Sekolah Dasar di Kecamatan Sukabumi sebagian besar dalam keadaan kondisi yang baik dan terawat. Sedangkan 11 responden (30,66%) mengatakan kurang terawat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Kondisi Gedung Sekolah Dasar di Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung.

No.	Nama Sekolah	Kondisi Gedung Sekolah Dasar		
		Terawat	Kurang Terawat	Tidak Terawat
1	SDN 1 Kalibalau Kencana	x		
2	SDN 1 Sukabumi	x		
3	SDN 2 Sukabumi		x	
4	SDN 1 Sukabumi Indah	x		
5	SDN 1 Jagabaya III	x		
6	SDS Tunas Mekar Indonesia	x		

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian Tahun 2010.

Dari Tabel 13 di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar kondisi gedung Sekolah Dasar di Kecamatan Sukabumi dalam keadaan terawat yaitu dalam keadaan baik sehingga masih dapat digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah. Walaupun demikian masih ada Sekolah Dasar yang memiliki kondisi gedung kurang terawat tetapi sarana dan prasarana pembelajaran di Sekolah Dasar tersebut masih bisa dipergunakan.

Sekolah Dasar yang kondisi gedungnya kurang terawat adalah Sekolah Dasar Negeri 2 Sukabumi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran. Dengan demikian, kondisi gedung Sekolah Dasar yang masih kurang terawat perlu mendapatkan perhatian dan perbaikan dari dinas terkait agar ada pemerataan sarana dan prasarana pendidikan di Kecamatan Sukabumi. Berikut ini adalah gambar kondisi gedung Sekolah Dasar di Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung.



Gambar 6. Gedung Sekolah Dasar Negeri 1 Kalibalau Kencana baik dan terawat.



Gambar 7. Gedung Sekolah Dasar Negeri 1 Sukabumi dalam kondisi baik dan terawat.



Gambar 8. Gedung Sekolah Dasar Negeri 2 Sukabumi yang kondisinya Kurang terawat.



Gambar 9. Kondisi Gedung Sekolah Dasar Tunas Mekar Indonesia yang Kondisinya baik dan sangat terawat.



Gambar 10. Kondisi Gedung Sekolah Dasar Negeri 1 Jagabaya III yang terawat.



Gambar 11. Kondisi Gedung Sekolah Dasar Negeri 1 Sukabumi Indah yang baik dan terawat.

Dari gambar-gambar di atas dapat diketahui bahwa kondisi Sekolah Dasar di Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung memiliki kondisi gedung yang baik. Kondisi gedung yang dimaksud adalah bangunan yang permanen, yaitu lantai permanen, konstruksi bangunan yang stabil dan kukuh, terdapat ventilasi udara dan pencahayaan yang memadai, bangunan yang disertai listrik dengan daya minimum 900 watt, memiliki pintu dan jendela yang memadai, terdapat plafon dan penutup atap (Permen RI No.24 Tahun 2007).

Keadaan kondisi gedung bisa terawat dan baik merupakan peran serta dari warga sekolah, masyarakat sekitar dan pihak yang terkait yang selalu memperhatikan dan selalu merawat gedung Sekolah Dasar. Kondisi gedung yang terawat dan sarana yang menunjang seperti akan mempengaruhi kualitas pembelajaran yang ada di Sekolah Dasar tersebut sehingga siswa dapat memiliki prestasi belajar yang baik.

Peningkatan mutu dan relevansi pendidikan di daerah perlu ditingkatkan melalui upaya pembangunan prasarana pendidikan. Kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor mulai dari kualitas guru sampai dengan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan. Oleh karena itu pemenuhan prasarana penunjang pendidikan untuk peningkatan mutu antara lain berupa ketersediaan ruang laboratorium, ruang keterampilan dan alat praktek, ruang perpustakaan, ruang komputer serta ruang UKS yang memadai.

## **6. Daya Tampung Sekolah Dasar.**

Daya tampung sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan perbandingan antara jumlah siswa dengan kelas dalam satu sekolah

yang disesuaikan dengan ukuran kelas yang ideal yaitu 7m x 8m, dengan jumlah siswa dalam satu kelas  $\leq 40$  siswa (Depdikbud:1995).

Jumlah seluruh kelas untuk masing-masing sekolah, yaitu jumlah kelas yang ada di Sekolah Dasar tersebut. Kemudian rata-rata siswa per kelas diperoleh dengan cara membagi jumlah seluruh siswa dengan jumlah kelas keseluruhan untuk masing-masing Sekolah Dasar di Kecamatan Sukabumi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Jumlah Daya Tampung Sekolah Dasar di Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung Tahun 2010.

No.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Jumlah Kelas Keseluruhan	Rata-Rata Siswa Per Kelas
1	SDN 1 Kalibalau Kencana	629	18	35
2	SDN 1 Sukabumi	777	18	43
3	SDN 2 Sukabumi	604	18	34
4	SDN 1 Sukabumi Indah	591	18	33
5	SDN 1 Jagabaya III	281	12	23
6	SDS Tunas Mekar Indonesia	297	14	21
Jumlah		3.179	58	-

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian Tahun 2010.

Dari Tabel 14 dapat diketahui bahwa seluruh Sekolah Dasar di Kecamatan Sukabumi memiliki daya tampung siswa yang terpenuhi, dengan jumlah siswa  $\leq 40$  dalam satu kelas sesuai dengan standar yang ditentukan oleh Depdikbud. Hal ini dikarenakan jumlah penduduk di Kecamatan Sukabumi tidak terlalu padat sehingga berhubungan dengan anak usia sekolah yang tidak melampaui daya tampung sekolah.

Dengan terpenuhinya daya tampung pada setiap Sekolah Dasar di Kecamatan Sukabumi maka anak-anak usia sekolah tidak perlu menempuh perjalanan yang jauh untuk sampai di sekolah karena sekolah yang berada di Kecamatan Sukabumi memiliki kapasitas daya tampung yang cukup.

## 7. Kebutuhan Guru Sekolah Dasar.

Untuk mencapai mutu pendidikan yang diinginkan, maka guru perlu mendapatkan perhatian khusus. Kondisi kebutuhan guru ditentukan berdasarkan perbandingan jumlah keseluruhan siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Sukabumi dengan jumlah keseluruhan guru di Kecamatan Sukabumi. Untuk menghitung jumlah kebutuhan guru maka akan terlebih dahulu perlu diketahui komponen-komponennya yaitu, jumlah kelas, jumlah jam pelajaran per minggu dan jumlah wajib belajar guru per minggu.

Untuk menghitung jumlah kebutuhan guru, terlebih dahulu penulis menghitung rasio perbandingan guru dan murid dalam setiap sekolah. Untuk menghitung rasio perbandingan antara guru dan siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Rasio Perbandingan Antara Guru dan Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung.

No.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Jumlah Guru	Rasio	Keterangan	Rasio Ideal
1	SDN 1 Sukabumi	777	29	27	1:27	1:40
2	SDN 2 Sukabumi	604	25	24	1:24	1:40
3	SDN 1 Sukabumi Indah	602	20	30	1:30	1:40
4	SDN 1 Jagabaya III	281	15	19	1:19	1:40
5	SDN 1 Kalibalau Kencana	629	27	23	1:23	1:40
6	SD Tunas Mekar Indonesia	297	36	8	1:8	1:40

Sumber : Data Primer Hasil Penelitian Tahun 2010.

Berdasarkan Tabel 15 di atas diketahui bahwa kebutuhan guru Sekolah Dasar di Kecamatan Sukabumi memenuhi kriteria standar rasio siswa per guru yang telah ditetapkan dalam UU No. 2 Tahun 1989 dengan jumlah maksimal 1 : 40, yang artinya untuk satu guru melayani  $\leq 40$  siswa dalam satu kelas. Di Kecamatan Sukabumi tidak terdapat kekurangan guru Sekolah Dasar yang berarti yang dapat

mengganggu konsentrasi pembelajaran di sekolah. Dengan demikian hal ini dapat memperlancar dan mendukung keberhasilan proses pembelajaran di sekolah.

Pemenuhan kebutuhan guru juga dipengaruhi oleh banyaknya jumlah mata pelajaran untuk satu orang guru. Pada umumnya untuk satu orang guru khususnya guru Sekolah Dasar, biasanya mengajar mata pelajaran (guru kelas) hanya pada mata pelajaran seperti Pendidikan Agama Islam, Olah raga, dan Bahasa Inggris yang memiliki guru mata pelajaran tersendiri. Hal ini yang membuat adanya jumlah jam wajib mengajar guru per hari dan per minggu, agar tidak terjadi kelebihan dan kekurangan jam mengajar ideal pada guru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Jumlah Jam Mengajar Perminggu Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung.

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru	Jumlah Jam Mengajar (Perminggu)
1	SDN 1 Sukabumi	29	24
2	SDN 2 Sukabumi	25	24
3	SDN 1 Sukabumi Indah	20	24
4	SDN 1 Jagabaya III	15	24
5	SDN 1 Kalibalau Kencana	27	24
6	SD Tunas Mekar Indonesia	36	24

Sumber : Data Primer Hasil Penelitian Tahun 2010.

Dari Tabel 16 di atas dapat diketahui bahwa jumlah jam mengajar guru Sekolah Dasar adalah 24 jam per minggu. Dengan adanya jam mengajar yang sesuai dengan jumlah guru dan siswa di sekolah maka diharapkan para guru dan siswa dapat berkonsentrasi dalam kegiatan pembelajaran.

Sedangkan jumlah jam mengajar guru bidang studi Sekolah Dasar di Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung dapat dilihat pada Tabel 17 di bawah ini.

Tabel 17. Jumlah Jam Mengajar Perminggu Guru Bidang Studi SD di Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung.

No.	Nama Sekolah	Jumlah Guru Bidang Studi	Jumlah Jam Mengajar (Perminggu)
1	SDN 1 Sukabumi	4	18 jam
2	SDN 2 Sukabumi	4	18 jam
3	SDN 1 Sukabumi Indah	4	18 jam
4	SDN 1 Jagabaya III	2	18 jam
5	SDN 1 Kalibalau Kencana	8	18 jam
6	SD Tunas Mekar Indonesia	12	18 jam

Sumber : Data Primer Penelitian Tahun 2010.

Dari Tabel 17 di atas dapat diketahui jumlah jam mengajar guru bidang studi adalah 18 jam per minggu. Pemenuhan guru bidang studi sangat penting karena guru bidang studi dapat menunjang keterampilan siswa selain mata pelajaran wajib lainnya. Jika pemenuhan kebutuhan guru tidak tercukupi maka akan dapat mengganggu proses pembelajaran karena adanya kekurangan guru. Dengan adanya kesesuaian jumlah guru dan jam mengajar, maka diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan yang ada. Untuk mengetahui kebutuhan guru bidang studi Sekolah Dasar di Kecamatan Sukabumi dilakukan perhitungan dengan rumus :

$$KG = \frac{JK \times JBP}{24}$$

- a. *Sekolah Dasar Negeri 1 Sukabumi, Sekolah Dasar Negeri 2 Sukabumi, Sekolah Dasar Negeri 1 Sukabumi Indah.*

Pada saat ini jumlah guru bidang studi yang ada di Sekolah Dasar Negeri 1 Sukabumi, Sekolah Dasar Negeri 2 Sukabumi, dan Sekolah Dasar Negeri 1 Sukabumi Indah ada 4 orang guru. Untuk mengetahui kebutuhan guru di Sekolah Dasar Negeri 1 Sukabumi maka harus diketahui dulu faktor-faktor yang berkaitan dengan kebutuhan guru sebagai berikut :

JK = Jumlah Kelas = 18

JBP = Jumlah Jam Bidang Studi Per Minggu = 18

Jam Maksimal Wajib Mengajar Guru Per Minggu = 24

Jadi dihitung berdasarkan rumus kebutuhan guru adalah

$$KG = \frac{18 \times 18}{24} = 13,5 \text{ atau } 13 \text{ orang.}$$

Dengan demikian pada Sekolah Dasar Negeri 1 Sukabumi, Sekolah Dasar Negeri 2 Sukabumi, Sekolah Dasar Negeri 1 Sukabumi memiliki kekurangan guru bidang studi sebanyak 9 orang guru.

*b. Sekolah Dasar Negeri 1 Jagabaya III*

Pada saat ini jumlah guru bidang studi yang ada di Sekolah Dasar Negeri 1 Jagabaya III ada 2 orang guru.

JK = 12

JBP = 18

Jam Maksimal Wajib Mengajar Guru Per Minggu = 24

Jadi dihitung berdasarkan rumus kebutuhan guru adalah

$$KG = \frac{12 \times 18}{24} = 9 \text{ orang.}$$

Dengan demikian pada Sekolah Dasar Negeri 1 Jagabaya III memiliki kekurangan guru bidang studi sebanyak 7 orang guru.

*c. Sekolah Dasar Negeri 1 Kalibalau Kencana*

Pada saat ini jumlah guru bidang studi yang ada di Sekolah Dasar Negeri 1 Kalibalau Kencana ada 8 orang guru.

JK = 18

$$JBP = 18$$

Jam Maksimal Wajib Mengajar Guru Per Minggu = 24

Jadi dihitung berdasarkan rumus kebutuhan guru adalah

$$KG = \frac{18 \times 18}{24} = 13,5 \text{ atau } 13 \text{ orang.}$$

Dengan demikian pada Sekolah Dasar Negeri 1 Kalibalau Kencana memiliki kekurangan guru bidang studi sebanyak 5 orang guru.

*d. Sekolah Dasar Tunas Mekar Indonesia*

Pada saat ini jumlah guru bidang studi yang ada di Sekolah Dasar Tunas Mekar Indonesia ada 12 orang guru.

$$JK = 14$$

$$JBP = 18$$

Jam Maksimal Wajib Mengajar Guru Per Minggu = 24

Jadi dihitung berdasarkan rumus kebutuhan guru adalah

$$KG = \frac{14 \times 18}{24} = 10,5 \text{ atau } 10 \text{ orang.}$$

Dengan demikian pada Sekolah Dasar Tunas Mekar memiliki kelebihan guru bidang studi sebanyak 2 orang guru. Jadi Sekolah Dasar di Kecamatan Sukabumi mengalami kebutuhan guru bidang studi sebanyak 39 guru.

Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa 5 Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sukabumi mengalami kekurangan guru bidang studi. Sedangkan 1 Sekolah Dasar Swasta mengalami kelebihan guru bidang studi. Hal ini bisa terjadi karena perekrutan guru di Sekolah Dasar Tunas Mekar Indonesia dilakukan oleh

yayasan sekolah tersebut, sedangkan Sekolah Dasar Negeri perekrutan guru dilakukan melalui persetujuan Dinas Pendidikan Propinsi Lampung.

Kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kualitas dan kuantitas guru, untuk itu kebutuhan guru pada setiap sekolah sangat penting sebab kegiatan pembelajaran di sekolah akan berjalan dengan baik dan lancar jika kebutuhan guru terpenuhi.

### **8. Keadaan Perpustakaan Sekolah Dasar.**

Perpustakaan adalah salah satu sarana penunjang yang sangat penting bagi dunia pendidikan khususnya di sekolah. Perpustakaan yang ada di Sekolah Dasar di Kecamatan Sukabumi belum terpisah bangunannya dengan bangunan kelas atau belum memiliki bangunan khusus untuk gedung perpustakaan.

Dari hasil wawancara pada kepala sekolah dan guru Sekolah Dasar di Kecamatan Sukabumi sebanyak 22 orang (61,11%) menyatakan bahwa keadaan gedung perpustakaan Sekolah Dasar Kecamatan Sukabumi dalam kondisi terawat. Sedangkan sebanyak 10 orang (27,78%) menyatakan kurang terawat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran. Berikut ini Tabel 17.tentang kondisi jumlah buku pada perpustakaan Sekolah Dasar di Kecamatan Sukabumi.

Tabel 17. Jumlah Buku di Perpustakaan Sekolah Dasar di Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung.

No.	Nama Sekolah	Buku Wajib	Buku Penunjang	Jumlah
1	SDN 1 Sukabumi	554	125	679
2	SDN 2 Sukabumi	421	111	532
3	SDN 1 Sukabumi Indah	577	130	707
4	SDN 1 Jagabaya III	204	70	274
5	SDN 1 Kalibalau Kencana	565	167	732
6	SD Tunas Mekar Indonesia	604	521	1.125

Sumber : Data Hasil Penelitian Tahun 2010.

Dari Tabel 17 di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah buku wajib dan buku penunjang di setiap Sekolah Dasar berbeda jumlahnya. Sekolah Dasar yang banyak memiliki koleksi buku adalah Sekolah Dasar Tunas Mekar Indonesia sedangkan Sekolah Dasar yang memiliki koleksi buku penunjang sedikit adalah Sekolah Dasar Negeri 1 Jagabaya III.

Buku wajib yang dimaksud adalah buku paket pelajaran yang dibagikan pada tiap sekolah dasar melalui dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) oleh Dinas Pendidikan. Sedangkan buku penunjang berupa buku-buku di luar pelajaran seperti cerita rakyat, buku pengetahuan, majalah anak-anak dan sebagainya.

Berikut ini adalah gambar kondisi perpustakaan Sekolah Dasar di Kecamatan Sukabumi.



Gambar 12. Perpustakaan Sekolah Dasar Negeri 1 Kalibalau Kencana Terawat



Gambar 13. Perpustakaan Sekolah Tunas Mekar Indonesia yang baik dan sangat terawat.



Gambar 14. Perpustakaan Sekolah Dasar Negeri 1 Sukabumi Indah dalam kondisi sangat terawat dan tertata rapi.



Gambar 15. Perpustakaan Sekolah Dasar Negeri 2 Sukabumi terawat.



Gambar 16. Perpustakaan Sekolah Dasar Negeri 1 Sukabumi yang cukup terawat.



Gambar 17. Perpustakaan Sekolah Dasar Negeri 1 Jagabaya III cukup terawat.

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa keadaan sarana dan prasarana perpustakaan Sekolah Dasar di Kecamatan Sukabumi dalam keadaan cukup baik, tetapi masih memerlukan perbaikan dan penambahan fasilitas di dalamnya yaitu meja dan kursi untuk membaca dan rak buku untuk menyimpan koleksi buku penunjang lainnya serta penambahan jumlah buku wajib dan buku penunjang di perpustakaan.

Kondisi perpustakaan yang cukup terawat adalah Sekolah Dasar Negeri 1 Sukabumi dan Sekolah Dasar Negeri 1 Jagabaya III. Hal ini dikarenakan kurangnya perhatian dari warga sekolah dalam menjaga dan merawat buku atau sarana prasarana yang ada di perpustakaan, sedangkan Sekolah Dasar yang kondisi perpustakaan yang baik atau terawat adalah Sekolah Dasar Tunas Mekar Indonesia dan Sekolah Dasar Negeri 1 Sukabumi Indah. Untuk lebih jelasnya lihat pada lampiran. Dengan adanya pendapat kepala sekolah dan guru Sekolah Dasar di Kecamatan Sukabumi yang menyatakan kurang terawat maka perlu mendapatkan perhatian dari pihak terkait.

Manfaat perpustakaan sekolah adalah dapat menimbulkan kecintaan siswa terhadap membaca, dapat memperlancar siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah, dan dapat membantu siswa, guru, serta staf sekolah dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Perpustakaan sekolah berperan dalam upaya mewujudkan masyarakat Indonesia yang berkualitas tinggi. Kegiatan memajukan pendidikan di Indonesia telah dilakukan antara lain melalui peningkatan pendidikan yang diwujudkan dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Pasal 1 menyebutkan, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Deskripsi Keberadaan Sekolah Dasar di Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung, dapat disimpulkan bahwa :

1. Lokasi Sekolah Dasar di Kecamatan Sukabumi yaitu:

- a) Sekolah Dasar Negeri 1 Sukabumi dengan lokasi absolut  $105^{\circ}18'39''$  BT -  $05^{\circ}22'56''$  LS atau pada koordinat UTM x : 0534914 dan y : 9403698.
- b) Sekolah Dasar Negeri 2 Sukabumi dengan lokasi absolut  $105^{\circ}18'18''$  BT -  $05^{\circ}23'05''$  LS atau pada koordinat UTM x : 0533650 dan y : 9403233.
- c) Sekolah Dasar Negeri 1 Sukabumi Indah dengan lokasi absolut  $105^{\circ}17'56''$  BT -  $05^{\circ}23'14''$  LS atau pada koordinat UTM x : 0532920 dan y : 9402906.
- d) Sekolah Dasar Negeri 1 Kalibalau Kencana dengan lokasi absolut  $105^{\circ}17'35''$  BT -  $05^{\circ}23'23''$  LS atau pada koordinat UTM x : 0531690 dan y : 9403128.
- e) Sekolah Dasar Negeri 1 Jagabaya III dengan lokasi absolut  $105^{\circ}17'13''$  BT -  $05^{\circ}22'57''$  LS atau pada koordinat UTM x : 0531060 dan y : 9403500.
- f) Sekolah Dasar Tunas Mekar Indonesia dengan lokasi absolut  $105^{\circ}17'24''$  BT -  $05^{\circ}23'32''$  LS atau pada koordinat UTM x : 0531250 dan y : 9403144.

2. Jarak Sekolah Dasar terdekat dengan permukiman, termasuk dekat permukiman penduduk sebab seluruh Sekolah Dasar (100%) yang berada di Kecamatan Sukabumi berada <100m dengan pemukiman penduduk.

3. Jarak satu Sekolah Dasar dengan Sekolah Dasar lain termasuk dekat karena sebanyak 4 sekolah (66,47%) jaraknya  $\leq 1.500\text{m}$  satu sama lain, sedangkan 2 sekolah (33,53%) letaknya berjauhan dengan jaraknya  $> 1.500\text{m}$  satu sama lain.
4. Aksesibilitas menuju Sekolah Dasar di Kecamatan Sukabumi termasuk sedang menurut 18 responden (60%), sedangkan 9 orang (30%) lainnya menjawab mudah.
5. Kondisi gedung Sekolah Dasar di Kecamatan Sukabumi termasuk terawat menurut 23 responden (63,89%), sedangkan 11 orang (30,66%) menyatakan kurang terawat.
6. Daya tampung siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Sukabumi termasuk terpenuhi karena pada setiap kelas dengan jumlah siswa  $< 40$ .
7. Kebutuhan guru bidang studi Sekolah Dasar di Kecamatan Sukabumi termasuk belum tercukupi karena sebanyak 5 sekolah (83,33%) mengalami kekurangan guru kecuali pada Sekolah Dasar Tunas Mekar Indonesia yang sudah tercukupi.
8. Keadaan perpustakaan Sekolah Dasar di Kecamatan Sukabumi dalam keadaan terawat menurut 22 orang responden (61,11%) adalah perpustakaan Sekolah Dasar Negeri 1 Kalibalau Kencana, Sekolah Dasar Tunas Mekar Indonesia, Sekolah Dasar Negeri 1 Sukabumi Indah dan Sekolah Dasar Negeri 2 Sukabumi , sedangkan 10 orang (22,78%) menyatakan cukup terawat yaitu perpustakaan Sekolah Dasar Negeri 1 Sukabumi Dan Sekolah Dasar Negeri 1 Jagabaya III.

**B.Saran**

1. Untuk pihak sekolah meliputi Kepala Sekolah, Guru dan Siswa agar dapat menjaga seluruh sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah. Hal ini bertujuan agar proses pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan baik dan tujuan pendidikan bisa tercapai.
2. Untuk pihak sekolah meliputi Kepala Sekolah, Guru dan Siswa agar dapat merawat gedung sekolah dan perpustakaan sekolah sehingga kondisinya tetap terjaga dengan baik.
3. Untuk pihak dinas pendidikan agar mengkaji ulang dalam penempatan guru agar dapat terlaksana dengan baik sehingga tidak terjadi kekurangan guru bidang studi pada setiap sekolah.